

**KEEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM  
PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII A DI MTs NU BANAT  
KUDUS TAHUN AJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**



Oleh :

**Hidayatul Akmaliyah**

**31501800135**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN TARBIYAH  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Hidayatul Akmaliah  
NIM : 31501800135  
Jenjang : Strata Satu (S-1)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul **“Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII A Di MTs NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2022/2023”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, dan bukan terjemahan, sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 08 September 2023

Saya yang menyatakan,



(Hidayatul Akmaliah)

31501800135

## NOTA PEMBIMBING

Semarang, 8 September 2023

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqasyah Skripsi  
Lampiran : 2 (dua) eksemplar  
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Islam Sultan Agung  
Di Semarang

*Assalamualaikum Wr, Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Hidayatul Akmaliyah  
NIM : 31501800135  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jurusan : Tarbiyah  
Fakultas : Agama Islam  
Judul : Keefektifan Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII A Di MTs NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2022/2023

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqasahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Demikian, atas perhatian bapak, kami mengucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Dosen Pembimbing



**Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**  
**NIDN. 0601047101**



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG  
**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)**  
Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (8 Sal) Fax.(024) 6582455  
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

*Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah*

## PENGESAHAN

N a m a : **HIDAYATUL AKMALIYAH**  
Nomor Induk : 31501800135  
Judul Skripsi : **KEEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN  
FIKIH KELAS VII A DI MTS NU BANAT KUDUS TAHUN AJARAN  
2022/2023**

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan  
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

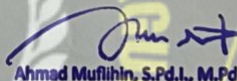
**Rabu, 6 Safar 1445 H.  
23 Agustus 2023 M.**

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan  
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

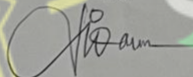
Mengetahui  
Dewan Sidang

Ketua Dekan  
  
**Dr. M. Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib.**

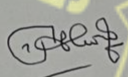
Sekretaris

  
**Ahmad Muflih, S.Pd.I., M.Pd.**

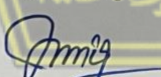
Penguji I

  
**Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed.**


Penguji II

  
**Moh. Farhan, S.Pd.I, S.Hum., M.Pd.I.**

Pembimbing I

  
**Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd.**

Pembimbing II

  
**Dr. H. Choeron, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.**



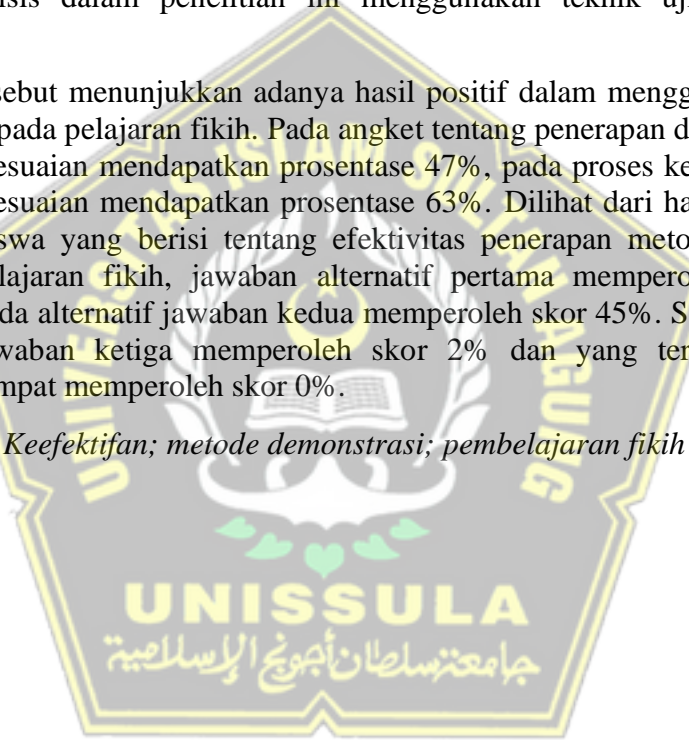
## ABSTRAK

Hidayatul Akmaliah. 31501800135. **KEEFEKTIFAN METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN FIKIH KELAS VII A DI MTS NU BANAT KUDUS TAHUN AJARAN 2022/2023**. Skripsi, Semarang: Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung, Agustus 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode demonstrasi terhadap pembelajaran fikih kelas VII A di MTs NU Banat Kudus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Subjek yang menjadi bahan penelitian ini adalah peserta didik kelas VII A. Teknik dalam mengumpulkan data adalah menggunakan dokumentasi, observasi dan angket. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan teknik uji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji tersebut menunjukkan adanya hasil positif dalam menggunakan metode demonstrasi pada pelajaran fikih. Pada angket tentang penerapan demonstrasi skor jawaban kesesuaian mendapatkan prosentase 47%, pada proses kegiatan inti skor jawaban kesesuaian mendapatkan prosentase 63%. Dilihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa yang berisi tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih, jawaban alternatif pertama memperoleh skor 52%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 45%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 2% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 0%.

**Kata Kunci:** Keefektifan; metode demonstrasi; pembelajaran fikih



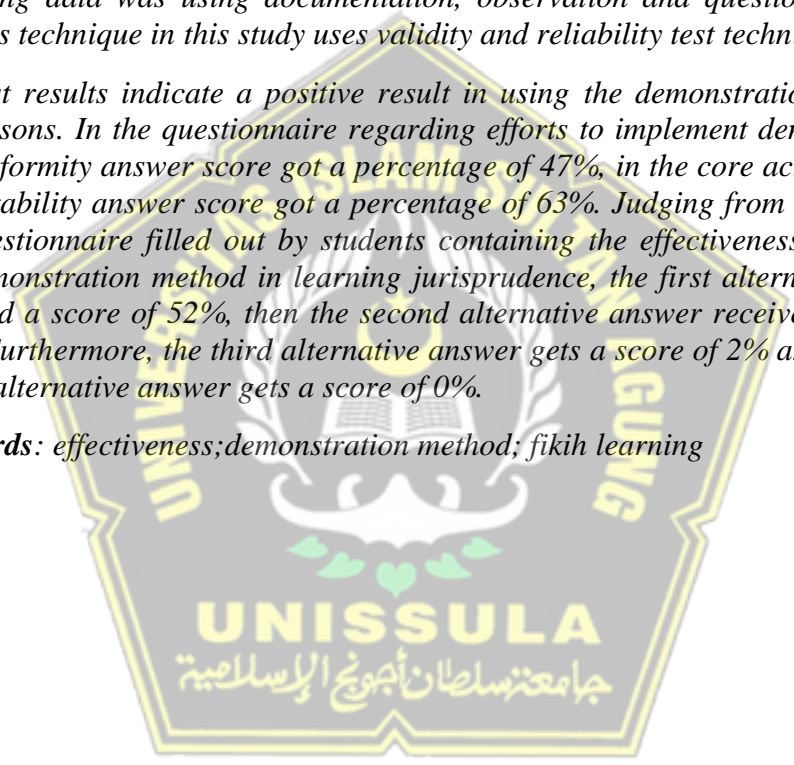
## ABSTRACT

Hidayatul Akmaliah. 31501800135. ***THE EFFECTIVENESS OF THE DEMONSTRATION METHOD IN CLASS VII A FIKIH LEARNING AT MTS NU BANAT KUDUS IN ACADEMIC YEAR 2022/2023.*** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Religion, Sultan Agung Islamic University, August 2023.

*This research aims to determine the effectiveness of using the demonstration method in class VII A fiqh learning at MTs NU Banat Kudus. The method used in this research is field research using a descriptive quantitative approach. The subjects used for this research were students in class VII A. The technique for collecting data was using documentation, observation and questionnaires. The analysis technique in this study uses validity and reliability test techniques.*

*The test results indicate a positive result in using the demonstration method in fiqh lessons. In the questionnaire regarding efforts to implement demonstrations, the conformity answer score got a percentage of 47%, in the core activity process the suitability answer score got a percentage of 63%. Judging from the results of the questionnaire filled out by students containing the effectiveness of applying the demonstration method in learning jurisprudence, the first alternative answer received a score of 52%, then the second alternative answer received a score of 45%. Furthermore, the third alternative answer gets a score of 2% and finally the fourth alternative answer gets a score of 0%.*

**Keywords:** *effectiveness; demonstration method; fiqh learning*



## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat keputusan bersama antara menteri agama dan menteri pendidikan dan kebudayaan R.I. Nomor:158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi arab-latin disini ialah penyalinan huruf-huruf arab dengan huruf-huruf latin beserta perangkatnya.

### Konsonan

Fonem konsonan bahasa arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	Š	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ĥa	Ĥ	Ha (dengan titik di bawah)

خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
سّ	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Ṣa	Ṣ	Es (dengan titik di bawah)
صّ	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em



ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Table 1. Transliterasi Konsonan

### Vokal

Vokal bahasa Arab terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*. Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Fathah	A	A
إ	Kasrah	I	I
أ	Dammah	U	U

Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal

Sedangkan vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أَيّ	Fathah dan ya	Ai	A dan I
أَوْ	Fathah dan wau	Iu	A dan U

Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap

Contoh:

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *hauła*

### Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
تَايَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
يِي	Kasrah dan ya	Ī	i dan garis di atas
وُو	Dammah dan wau	Ū	u dan garis di atas

Table 4. Transliterasi Maddah

Contoh:

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamūtu*

### Syaddah (Tasydīd)

*Syaddah* atau *tasydīd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydīd* ( ّ ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*. Contoh:

رَبَّنَا : *rabbanā*

نَجَّيْنَا : *najjainā*

الْحَقُّ : *al-ḥaqq*

الْحَجُّ : *al-ḥajj*

نُعِمُّ : *nu''ima*

عُدُّ : *'aduwwun*

Jika huruf ى ber- *tasydīd* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf berharakat kasrah ( ِ ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* (ī). Contoh:

عَلِيٌّ : *'Alī* (bukan *'Aliyy* atau *'Aly*)

عَرَبِيٌّ : *'Arabī* (bukan *'Arabiyy* atau *'Araby*)

### Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

*Fīzilāl al-Qur'ān*

*Al-Sunnah qabl al-tadwīn*

*Al-'Ibārāt Fī 'Umūm al-Lafz lā bi khuṣūṣ al-sabab*

## Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf kapital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenai ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*). Ketentuan yang sama juga berlaku untuk huruf awal dari judul referensi yang didahului oleh kata sandang *al-*, baik ketika ia ditulis dalam teks maupun dalam catatan rujukan (CK, DP, CDK, dan DR).

Contoh:

*Wa mā Muḥammadun illā rasūl*

*Inna awwala baitin wuḍi‘a linnāsi lallaḏī bi Bakkata mubārakan*

*Syahru Ramaḏān al-laḏī unzila fīh al-Qur’ān*

Naṣīr al-Dīn al-Ṭūs

Abū Naṣr al-Farābī

Al-Gazālī

Al-Munqiz min al-Ḍalāl

## KATA PENGANTAR

Puji Sukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya. Sehingga sampai saat ini peneliti diberikan hidayah, rahmat, serta karunia-Nya dalam menyelesaikan Skripsi yang berjudul "Keefektifan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII A di MTs NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2022/2023" dapat selesai. Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, pengarahan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih terutama kepada:

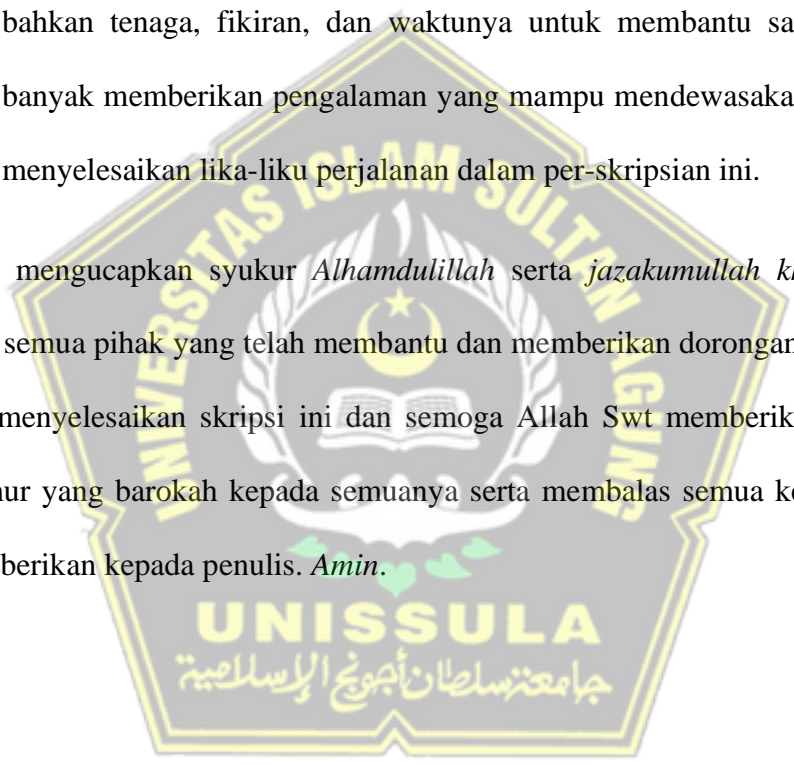
1. Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M. Hum Selaku Rektor UNISSULA.
2. Bapak Drs. M. Muhtar Arifin Soleh, M, Lib Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Bapak Ahmad Muflihah, S. Pd.I, M.Pd. Selaku Kepala Jurusan Tarbiyah Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Sukijan Athoillah, S.Pd.I., M.Pd. Selaku Dosen wali yang telah mengarahkan penulis dalam menempuh studi.
5. Bapak Dr. H. Khoirul Anwar, S.Ag., M.Pd Selaku Dosen pembimbing Skripsi yang senantiasa sepenuh hati sabar dan ikhlas membimbing, memberikan saran, memberikan semangat, bantuan serta segenap waktu dan pikirannya kepada penulis hingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
6. Ibu Hidayatus Sholihah, M.Pd., M.Ed. Selaku Dosen penguji satu.
7. Bapak Moh Farhan, S.Pd., S.Hum., M.Pd.I. Selaku Dosen penguji dua.



8. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam Tarbiyah yang telah membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan maupun ilmu agama dengan ikhlas dan sabar sehingga dapat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Ibu Nor Khusumah, S.P., S.Pd., M.Pd Selaku kepala sekolah MTs NU Banat Kudus yang telah memberikan izin kepada penulis untuk penelitian sehingga mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Ibu Djauharoh, S.Pd., Selaku Guru Mata Pelajaran Fikih.
11. Segenap Guru Karyawan dan Tata Usaha MTs NU Banat Kudus yang telah memberikan arahan kepada penulis sehingga membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Persembahkan khusus kepada kedua orang tua, Bapak Abdul Ghofar dan Ibunda Anisatun Nahdliyah yang selalu memberikan sebuah dukungan, do'a, dan harapan yang terbaik untuk anak-anaknya sehingga penulis mampu menyelesaikan pendidikan hingga jenjang sarjana. Semoga Allah Swt membalas semua kebaikan dan pengorbanan bapak dan ibu, dan semoga Allah Swt selalu senantiasa memberikan kesehatan dan rizqi yang barokah dunia maupun akhirat untuk Bapak dan Ibu tercinta.
13. Monika Rahayu, sahabat hidup yang tidak pernah lelah memberikan suport, dukungan, semangat dan banyak berkorban kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.
14. Yasmine Nisa'ul Afwa, My Little Angel yang menjadi penyemangat hidup penulis dalam menyelesaikan skripsi.

15. Mas Wahyu Sulistyia Adi, S.os., yang selalu siap siaga membantu, menemani dan mengantarkan penulis bimbingan ke kampus hingga skripsi ini selesai.
16. M. Luqy Shofiul Azmi beserta istri Dias Khoirun Nisa, Adik penulis yang selalu mendoakan dan memberi dukungan kepada penulis.
17. Terimakasih juga saya ucapkan kepada siapapun entah sahabat dan teman seperjuangan yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan bahkan tenaga, pikiran, dan waktunya untuk membantu saya dan telah banyak memberikan pengalaman yang mampu mendewasakan saya dalam menyelesaikan lika-liku perjalanan dalam per-skripsian ini.

Penulis mengucapkan syukur *Alhamdulillah* serta *jazakumullah khoirun katsir* kepada semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dan semoga Allah Swt memberikan kesehatan dan umur yang barokah kepada semuanya serta membalas semua kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. *Amin.*



Semarang, 8 September 2023

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Hidayatul Akmaliah', written in a cursive style.

Hidayatul Akmaliah  
31501800135

## DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN .....	i
NOTA PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN .....	ii
ABSTRAK .....	iv
ABSTRACT .....	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA .....	vi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI .....	xv
DAFTAR TABEL .....	xvii
DAFTAR GAMBAR .....	xviii
DAFTAR SINGKATAN .....	xix
DAFTAR LAMPIRAN .....	xx
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan Penelitian .....	4
D. Manfaat Penelitian .....	5
E. Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KEEFEKTIFAN, METODE DEMONSTRASI, PEMBELAJARAN FIKIH .....	8
A. Kajian Teori .....	8
1. Pendidikan Agama Islam .....	8
2. Efektivitas .....	24
3. Metode Demonstrasi .....	27
4. Pembelajaran Fikih .....	32
B. Penelitian Terkait .....	37
C. Kerangka Teori .....	40
D. Rumusan Hipotesis .....	42
BAB III METODE PENELITIAN .....	43
A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional .....	43
B. Jenis Penelitian .....	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian .....	44
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	46
E. Variabel dan Indikator Penelitian .....	47
F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data .....	48
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	60
A. Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Kelas VII A ...	60
B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII A .....	64
C. Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Kelas VII A .....	65
BAB V PENUTUP .....	80
A. Kesimpulan .....	80

B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA .....	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....	XVII



## DAFTAR TABEL

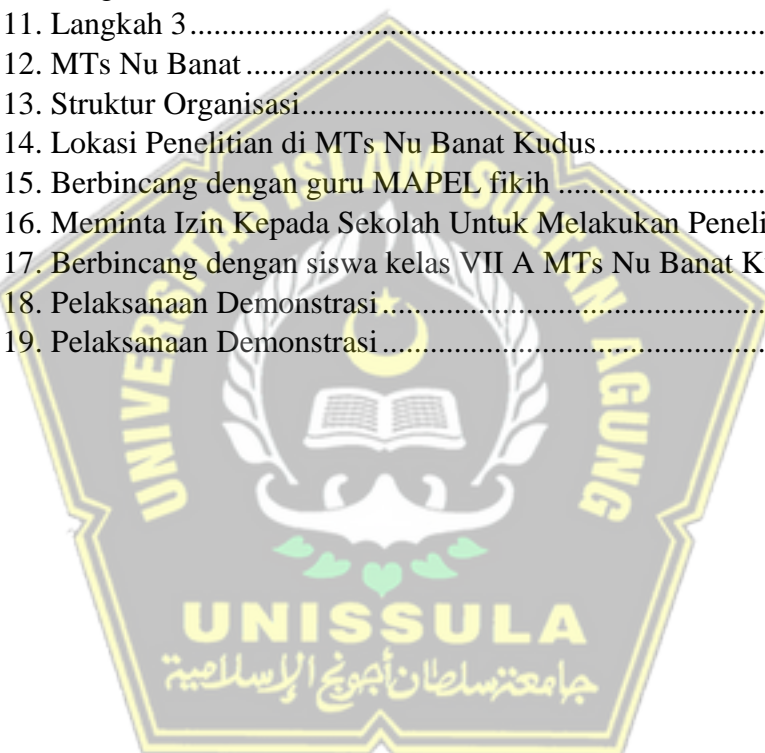
Table 1. Translirasi Konsonan.....	viii
Table 2. Transliterasi Vokal Tunggal.....	viii
Table 3. Transliterasi Vokal Rangkap.....	ix
Table 4. Transliterasi Maddah.....	ix
Table 5. Waktu Penelitian .....	45
Table 6. Instrumen Pengumpulan Data .....	51
Table 7. Skor Jawaban Angket .....	52
Table 8. Penetapan Skor Skala Frekuensi .....	66
Table 9. Hasil Angket .....	68
Table 10. Skor Range Penelitian.....	69
Table 11. Skor Prosentase Penetapan Metode Demonstrasi .....	70
Table 12. Skor Faktor Pendukung dan Penghambat .....	74
Table 13. Skor Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi.....	77





## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian.....	41
Gambar 2. Data View Angket.....	54
Gambar 3. Data Variabel View.....	54
Gambar 4. Langkah 1.....	55
Gambar 5. Langkah 2.....	55
Gambar 6. Data Variabel View.....	57
Gambar 7. Data View Variabel.....	57
Gambar 8. Langkah 1.....	58
Gambar 9. Langkah 2.....	58
Gambar 10. Langkah 2.....	59
Gambar 11. Langkah 3.....	59
Gambar 12. MTs Nu Banat.....	VIII
Gambar 13. Struktur Organisasi.....	XI
Gambar 14. Lokasi Penelitian di MTs Nu Banat Kudus.....	XIV
Gambar 15. Berbincang dengan guru MAPEL fikh.....	XIV
Gambar 16. Meminta Izin Kepada Sekolah Untuk Melakukan Penelitian.....	XV
Gambar 17. Berbincang dengan siswa kelas VII A MTs Nu Banat Kudus.....	XV
Gambar 18. Pelaksanaan Demonstrasi.....	XVI
Gambar 19. Pelaksanaan Demonstrasi.....	XVI



## DAFTAR SINGKATAN

PAI : Pendidikan Agama Islam

MGMP : Musyawarah Guru Mata Pelajaran

JS : Jumlah Skor

TS : Total Skor



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Angket .....	I
Lampiran 2. Profil Sekolah .....	VIII
Lampiran 3. Surat Permohonan Ijin Penelitian .....	XII
Lampiran 4. Surat Keterangan Penelitian .....	XIII
Lampiran 5. Gambar .....	XIV



# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Efektivitas pendidikan merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dalam situasi pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Efektivitas sering dikaitkan dengan sejauh mana suatu tindakan atau kegiatan dapat menghasilkan hasil yang diinginkan dengan efisiensi tertentu. Dalam membuat proses pembelajaran yang dapat memudahkan dan menyenangkan peserta didik dalam menerima materi pada saat berada di dalam kelas merupakan tujuan dari efektivitas pembelajaran. Pencapaian kualitas hasil belajar bukan hanya menuntut seorang guru untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif melainkan juga dituntut untuk mengembangkan ide-ide kreatif dalam mengelola proses pembelajaran yang sedang berlangsung.<sup>1</sup>

Pada pelaksanaan pembelajaran akan terjadi interaksi yang terjalin melalui guru dan peserta didik yang bertujuan dalam membangun dan mengembangkan potensi yang berlandaskan pada keimanan dan takwa.<sup>2</sup> Dari segi pendekatan yang digunakan dalam menunjang kegiatan pembelajaran keagamaan yang mengharuskan adanya penjabaran dari segi metode yang langkahnya bersifat spesifik dan baku (prosedural). Begitu juga ketika

---

<sup>1</sup> Arif Fathurrahman, dkk, *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7 No. 2, 2019, hlm 845

<sup>2</sup> Made Saihu, *Menciptakan Harmonisasi di Lingkungan Pendidikan Melalui Model Pendekatan Pembelajaran Islam Multikultural (Studi di SMAN 1 Negara Jembrana-Bali)*, Jurnal Andragogi, Vol. 2, No. 3, 2020, hlm. 72

pelaksanaan pembelajaran berlangsung pasti ada metode yang dipergunakan yang ikut andil dalam menyukseskan tujuan dari pendidikan.

Sebagaimana seorang guru mampu mengenali posisi metode laksana bagian penting dari komponen keberhasilan pada kegiatan penyampaian materi ajar, saat penggunaan metode yang sesuai pada materi maka yang dihasilkan ialah mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran. Diharuskan ketika seorang guru memilih metode tertentu menyesuaikan pada limitasi kondisi yang ada. Mutu Pendidikan yang tergantung kompetensi guru, salah satu dari kompetensi tersebut adalah mencari metode, sarana prasarana yang tepat dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>3</sup>

Fikih merupakan salah satu mata pelajaran yang memberikan kontribusi berupa dorongan bagi peserta didik untuk mengaplikasikan di dalam kegiatan sehari-hari. Fikih adalah salah satu dari cabang ilmu yang didalamnya membahas mengenai berbagai hukum Islam yang cara pengambilan dalil-dalinya secara perinci. Hukum yang diproduksi dari fikih diantaranya: wajib, mubah, makruh, haram, sunah dan seterusnya. Jika dipandang dari segi ajaran agama Islam, fikih merupakan pengajaran yang konsekuensinya amaliah, artinya bahwa pengajaran fikih melibatkan antara teori dan kombinasi praktik dalam pengerjaannya.<sup>4</sup>

Kendala yang ditemui dalam riset kali ini, ketika pembelajaran fikih berlangsung tingkat memperhatikan berbeda pada setiap peserta didik menjadi pemicu rentanya kesalahpahaman pada peserta didik, padahal

---

<sup>3</sup> Khoirul Anwar, dkk, *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan*, Jurnal AL-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya, Vol. 5, No. 3, 2022, hlm. 422

<sup>4</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fiqih*, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 4, No. 2, 2019, hlm. 33



seharusnya peserta didik memperhatikan dengan seksama ketika guru menjelaskan. Apalagi fikih yang berhubungan langsung dengan amaliah setiap individu, ibadah yang berhubungan dengan *Kholiq* dan dipraktikkan dalam keseharian. Rendahnya daya paham pada peserta didik mengenai sistematis pelaksanaan *istinjak* sampai dengan cara bersuci lainnya. Melalui penggunaan metode demonstrasi memberikan gambaran semakin jelas dan secara langsung dapat dilihat, dengan memperhatikan guru mempraktikkan dan memberikan penjelasan secara lisan.<sup>5</sup>

Metode demonstrasi merupakan salah satu dari beberapa metode yang cocok dengan pembelajaran materi fikih, sebab materi fikih merupakan materi yang berisi amaliah-amaliah yang ada dalam agama Islam. Metode demonstrasi dapat memperjelas prosedur pekerjaan, penggunaan ataupun komponen dengan cara mempraktikkan materi, prosedurnya penggunaannya peserta didik mengikutilah gerakan yang dipraktikkan oleh guru.<sup>6</sup> Metode tersebut menerapkan sistem penyampaian materi dengan cara diperagakan kepada peserta didik baik dari proses pelaksanaan atau menggunakan benda tiruan yang penjelasannya disajikan menggunakan lisan. Melalui metode tersebut, yang memberikan kesan mendalam dapat mempermudah peserta didik dalam menerima pembelajaran, sehingga menumbuhkan pemahaman yang utuh.

Dari latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam bagaimana pembelajaran fikih menggunakan metode demonstrasi yang

---

<sup>5</sup> Firman Mansir, Halim Purnomo, *Urgensi Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, Jurnal Al-Wijdan: Jurnal of Islamic Education Studies, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 170

<sup>6</sup> Mohammad Rizqillah Masykur, *Metodologi Pembelajaran Fikih*, hlm. 5

terjadi di MTs NU Banat Kudus, maka peneliti mengambil judul “Keefektivitasan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih Kelas VII A di MTs NU Banat Kudus Tahun Ajaran 2022/2023”.

## **B. Rumusan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya pembahasan masalah dalam penelitian ini, maka penulis perlu memberikan batasan terhadap permasalahan yang akan diteliti. Berdasarkan pada latar belakang dan penegasan istilah diatas, maka yang akan dibahas yaitu pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.

Untuk itu yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih di MTs NU Banat Kudus ?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran Fikih di MTs NU Banat Kudus ?
3. Bagaimana efektivitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih di MTs NU Banat Kudus ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berikut adalah tujuan dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih di MTs NU Banat Kudus.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode demonstrasi di MTs NU Banat Kudus.

3. Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MTs NU Banat Kudus.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat pada penelitian ini ialah:

1. Manfaat teoritis
  - a. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang akan mengembangkan atau meneliti tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fikih pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.
  - b. Penelitian ini juga diharapkan mampu menjadi tambahan referensi bagi guru terkait tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fikih pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi penulis

Menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi pembelajaran Fikih pada jenjang pendidikan Madrasah Tsanawiyah atas penelitian yang dilakukan di Kelas VII MTs NU Banat Kudus.
  - b. Bagi pendidik

Menjadi bahan acuan dalam mengembangkan metode demonstrasi pembelajaran Fikih di Kelas VII MTs NU Banat Kudus maupun di madrasah lain.
  - c. Bagi peserta didik

Peserta didik dapat lebih memahami metode pembelajaran yang diajarkan karena selain mampu memahami materi pembelajaran secara teori, peserta didik mendapatkan pengetahuan melalui praktik yang diajarkan oleh guru dan praktik langsung secara individual oleh peserta didik sehingga pembelajaran dapat diserap secara efektif.

d. Bagi sekolah

Sebagai bahan yang dapat dipertimbangkan dalam menyusun program pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran yang baru.

### **E. Sistematika Pembahasan**

Dalam skripsi ini penulis akan memberikan garis besar dari masing-masing bab dimana skripsi ini terbagi dalam lima bab sebagai berikut :

1. Bagian Muka

Pada bagian ini berisikan halaman judul, pernyataan keaslian, nota pembimbing, halaman pengesahan, abstrak, pedoman transliterasi, kata pengantar, daftar isi dan daftar lampiran.

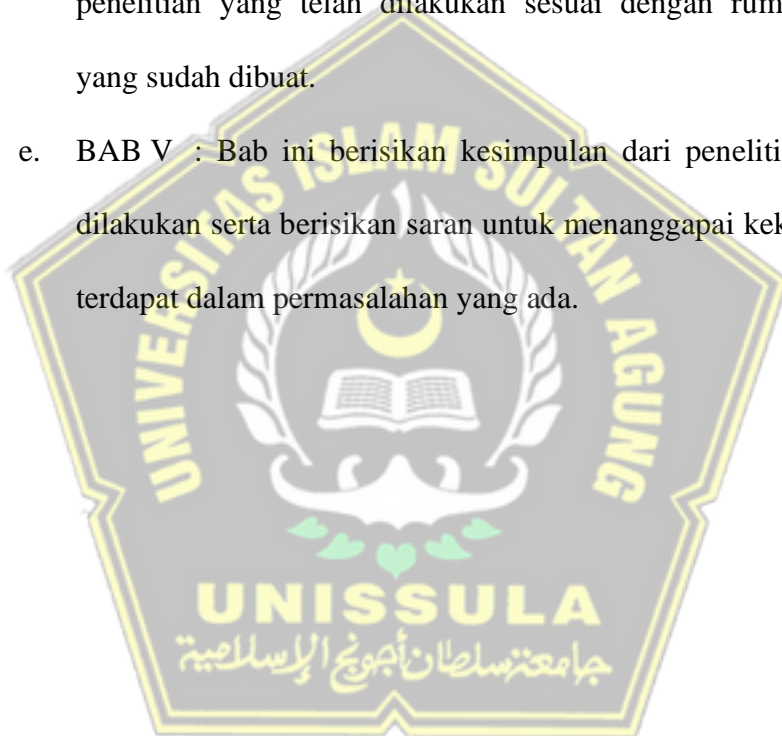
2. Bagian Isi

a. BAB I : Pendahuluan. Pada bab ini dipaparkan mengenai masalah terkait pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan skripsi.

b. BAB II : Pada bab ini berisikan Landasan Teori. Pada bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang menerangkan tentang teori-teori tentang variable yang ada dalam penelitian, menjelaskan

tentang penelitian yang terkait, serta membahas tentang kerangka teori, dan rumusan hipotesis.

- c. BAB III : Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang terdiri dari definisi konseptual, jenis penelitian, setting penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data serta uji keabsahan data.
- d. BAB IV : Pada bab ini membahas dan menjelaskan hasil dari penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan rumusan masalah yang sudah dibuat.
- e. BAB V : Bab ini berisikan kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan serta berisikan saran untuk menanggapi kekurangan yang terdapat dalam permasalahan yang ada.



## BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM, KEEFEKTIFAN, METODE DEMONSTRASI, PEMBELAJARAN FIKIH

### A. Kajian Teori

#### 1. Pendidikan Agama Islam

##### a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam adalah usaha sadar dan terencana dalam mengantarkan peserta didik untuk mengenal, memahami, mengimani bertakwa, berakhlak mulia, mengamalkan ajaran Islam dari kitab suci al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta melalui pengalaman Pendidikan agama Islam (PAI) yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami, menghayati dan mengamalkan agama Islam, serta menjadikan sebagai pegangan hidupnya, baik kehidupan pribadi atau bermasyarakat.<sup>1</sup>

Menurut Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007 Bab I pasal 2 menyebutkan bahwa pendidikan agama adalah memberikan pendidikan yang berupa pengetahuan, pembentukan sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> H. TB. Aat Syafaat, et. Al., *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, Jakarta, Rajawali Pres, 2008, hlm. 16

<sup>2</sup> Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I, pasal 2, ayat (1).



Pendidikan agama Islam tidak hanya mengajarkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan kehidupan dunia dan akhirat saja, pendidikan agama juga menyangkut manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan anak pengertian agama atau mengembangkan pengetahuan saja, tetapi juga menyangkut keseluruhan pribadi anak, mulai dari pengamalan agama dalam kegiatan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama, baik menyangkut hubungan manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia lain, manusia dengan alam, maupun manusia dengan dirinya sendiri.<sup>3</sup>

Dengan demikian bahwa jelas pendidikan agama Islam merupakan usaha sadar untuk membentuk kita menjadi manusia yang berakhlak mulia dan berkepribadian yang baik, serta dapat mengamalkan agama Islam baik di kehidupan sehari-hari maupun di masyarakat luas.

#### b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam sama halnya dengan tujuan yang diturunkan oleh agama Islam, yaitu menjadikan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah *subhanahu wa ta'ala*.<sup>4</sup>

Selain tujuan di atas, tujuan pendidikan agama Islam adalah pertama, untuk mengembangkan serta membentuk sikap peserta didik yang positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam kehidupan sehari-hari sebagai bukti ketakwaan atas perintah Allah dan Rasul-Nya. Kedua, untuk membina dan mengajarkan peserta didik dalam

<sup>3</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta, Bulan Bintang, 2005, hlm. 124

<sup>4</sup> Baharudin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta, Ar Ruzz, 2010, hlm.

memahami agama secara baik dan benar, dan dengannya diamalkan sebagai keterampilan beragama dalam berbagai dimensi kehidupan.

c. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah mempunyai dasar yang kuat. Dasar tersebut menurut Zuhairini, dapat ditinjau dari berbagai segi, yaitu:

- 1) Dasar yuridis adalah dasar pelaksanaan pendidikan agama berasal regulasi yang berlaku di Indonesia, mencakup dasar ideal, dasar struktural, dan dasar operasional. Maksud dasar ideal adalah dasar yang bersumber dari pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila, dimana sila pertama adalah Ketuhanan Yang Maha Esa. Hal ini mengandung pengertian seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>5</sup>
- 2) Dasar operasional memiliki maksud sebagai dasar atau landasan yang secara langsung mengatur pelaksanaan pendidikan agama, termasuk juga PAI di sekolah-sekolah di Indonesia. Dasar operasional adalah landasan yang mengatur secara langsung pendidikan agama Islam di sekolah. Dasar operasional pendidikan agama Islam tercantum dalam UU RI nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pasal 30 ayat 2 yang berbunyi pendidikan keagamaan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan

---

<sup>5</sup> Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 17, No. 2, 2019, hlm. 79

nilai-nilai ajaran agamanya dan tau menjadi ahli ilmu agama.<sup>6</sup> Diatur pula dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan.<sup>7</sup>

- 3) Dasar Religius adalah dasar yang bersumber dari ajaran Islam. Dasar religius dalam uraian ini adalah dasar yang menjadi pegangan dalam pelaksanaan PAI yaitu Al-Qur'an dan hadis. Sebagaimana Marimba mengemukakan bahwa dasar PAI adalah keduanya itu yang jika pendidikan diibaratkan bangunan, maka isi al-Qur'an dan hadislah yang menjadi fundamennya.<sup>8</sup>
- 4) Dasar pelaksanaan PAI ditinjau pula dari segi sosial psikologis. Pada hakikatnya semua manusia dalam hidupnya selalu membutuhkan adanya pegangan, yaitu berupa agama. Juga menunjukkan bahwa semua manusia memerlukan adanya bimbingan tentang nilai-nilai agama dan merasakan dalam jiwanya ada suatu perasaan yang mengakui adanya Dzat Yang Maha Kuasa sebagai tempat untuk berlindung atau meminta pertolongan. Semua manusia akan merasakan ketenangan pada jiwanya apabila dapat dekat dengan-Nya, mengingat-Nya atau

---

<sup>6</sup> UU RI No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, Semarang, Aneka Ilmu, 2003, hlm. 24

<sup>7</sup> Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, hlm. 85

<sup>8</sup> Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, hlm. 90

dapat menjalankan segala apa yang diperintahkan dan meninggalkan segala apa yang dilarang-Nya.<sup>9</sup>

#### d. Faktor-Faktor Pendidikan Agama Islam

Faktor-faktor pendidikan agama Islam adalah suatu hal yang ikut menentukan keberhasilan pendidikan. Pendidikan agama mempunyai beberapa hal yang saling mendukung antara satu dengan yang lainnya, faktor-faktor tersebut adalah peserta didik, guru, metode pendidikan, media pendidikan, dan lingkungan.

##### 1) Peserta Didik

Faktor peserta didik merupakan salah satu faktor pendidikan yang sangat penting. Pendidikan tidak akan berjalan jika tanpa adanya peserta didik. Oleh sebab itu, faktor peserta didik tidak dapat digantikan oleh faktor apapun.

Dalam proses belajar mengajar, seorang guru harus sedalam mungkin dalam memahami karakteristik peserta didiknya sebagai subjek dan objek pendidikan. Dalam suatu kelas, peserta didik memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang ada perlu dikelola secara baik dan maksimal. Kesalahan dalam memahami karakteristik peserta didik menjadikan kegagalan dalam proses pendidikan. Hal-hal yang perlu dipahami dalam memahami karakteristik peserta didik.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> Mokh Iman Firmansyah, *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, hlm. 90

<sup>10</sup> Suyanto, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Kencana, 2006, hlm. 103-106

*Pertama*, peserta didik tidak sama seperti halnya orang dewasa, ia mempunyai dunianya sendiri, sehingga dalam penerapan metode belajar mengajar tidak boleh disamakan dengan orang dewasa. Orang dewasa tidak patut untuk mengeksploitasi dunia peserta didik dengan mengikuti segala aturan dan keinginannya. Sehingga peserta didik kehilangan dunianya dan berakibat kehampaan pada kehidupan dikemudian hari.

*Kedua*, Peserta didik memiliki kebutuhannya tersendiri dan guru dituntut untuk memenuhi peserta didik tersebut semaksimal mungkin. *Ketiga*, antara peserta didik satu dengan yang lainnya memiliki perbedaan, baik perbedaan dari segi internal maupun dari segi eksternal. *Keempat*, peserta didik merupakan kesatuan sistem manusia. Peserta didik juga memiliki sifat hakikat manusia yang mana peserta didik sebagai manusia monopluralis, memiliki kesatuan jiwa raga (cipta, rasa dan karsa).

*Kelima*, peserta didik menjadi subjek dan objek sekaligus dalam proses belajar mengajar. Peserta didik mungkin dapat aktif, kreatif, serta produktif. Peserta didik mempunyai aktifitas dan kreatifitas sendiri, sehingga dalam proses belajar mengajar tidak memandang anak sebagai objek diam yang biasanya hanya mendengar dan menerima materi saja.

*Keenam*, peserta didik terlahir mengikuti periode perkembangan zaman tertentu dan mempunyai pola perkembangan yang sesuai pada zaman tersebut. Penerapannya dalam pendidikan adalah bagaimana proses belajar mengajar itu dapat mengikuti perkembangan pada zaman peserta didik itu ada.

## 2) Pendidik

Pendidik atau guru adalah pemberi ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya. Secara umum, guru adalah orang yang mendidik peserta didik. Guru adalah salah satu komponen yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Guru memikul peran yang sangat penting serta mempunyai tanggungjawab yang sangat berat, karena guru harus mengantarkan peserta didik kearah tujuan pendidikan yang telah dicitakan oleh guru maupun peserta didik.

Guru dalam Islam adalah orang yang bertanggung jawab atas perkembangan peserta didik. Orang pertama yang paling bertanggung jawab dalam mendidik peserta didik adalah orang tua mereka sendiri. Tanggung jawab tersebut didasarkan oleh dua hal. Pertama, karena sudah menjadi takdir, dijadikan orang tua dari dari peserta didik tersebut. Kedua, karena kepentingan orang tua itu sendiri, yaitu orang tua menginginkan anak tersebut menjadi sukses dan berkembang maju. Sama halnya dengan teori pendidikan barat, yaitu tugas guru untuk mengupayakan potensi



peserta didik, baik potensi psikomotorik, kognitif, maupun afektif.<sup>11</sup>

Guru dalam dunia Islam memiliki beberapa istilah seperti mu'allim, muaddib, murobbi dan ustadz. Mu'allim adalah istilah yang menekankan posisi guru sebagai pengajar dan penyampai ilmu pengetahuan. Muaddib adalah istilah yang memosisikan guru sebagai orang yang memberikan contoh keteladanan. Murobbi adalah istilah yang digunakan untuk guru sebagai orang yang menekankan pengembangan dan pemeliharaan jasmaniah dan rohaniyah. Dan istilah Ustadz adalah istilah umum yang digunakan sebagian besar masyarakat sebagai guru agama.<sup>12</sup>

Guru tidak hanya bertugas mengajar peserta didik saja, mendoktrin peserta didik untuk menguasai ilmu pengetahuan dan skill tertentu. Guru juga bertugas sebagai motivator untuk peserta didiknya dan menjadi fasilitator bagi peserta didik yang membutuhkannya. Seorang guru juga harus dapat memerankan peranan serta fungsinya sebagai pendidik agar bisa terhindar dari terbenturnya fungsi dan perannya sebagai pendidik. Oleh sebab itu, guru memiliki tiga fungsi dan tujuan,<sup>13</sup>

- a) Sebagai pengajar (*instruksional*), bertugas dalam perencanaan program belajar mengajar, melaksanakan

---

<sup>11</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 1992, hlm. 74

<sup>12</sup> Marno, *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta, Ar Ruz, 2010, hlm. 15

<sup>13</sup> Muhammad Athiyah al-Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, Jakarta, Bulan Bintang, hlm. 135-135

program yang telah disusun, serta mengevaluasi program belajar mengajar tersebut.

- b) Sebagai guru (*educator*), bertugas mengantarkan peserta didik menuju tingkat kedewasaan dan berkepribadian *kamil* (sempurna).
- c) Sebagai pemimpin (*managerial*), bertugas memimpin jalannya proses belajar mengajar, memimpin peserta didik dalam menghadapi masalah pembelajaran, pengawasan, pengontrolan, dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.

Terlepas dari berbagai fungsi dan tugas menjadi seorang guru, terdapat juga syarat-syarat menjadi seorang guru. Seorang guru harus memiliki enam syarat saat menjadi seorang guru, diantaranya kedewasaan, identifikasi norma, identifikasi dengan peserta didik, berpengetahuan, mempunyai skill serta memiliki sikap jiwa positif terhadap pendidikan.<sup>14</sup> Imam Az-Zarnuji dalam karangan kitabnya yang berjudul *Ta'limul Muta'alim* menjelaskan bahwa dalam mencari seorang guru atau guru hendaklah mencari yang '*alim* (menguasai ilmu yang dimiliki), bersifat *wara'* (berhati-hati terhadap barang yang samar, tidak jelas antara halal dan haram), lebih tua, berakhlak mulia, penyantun, dan sabar.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Khoiron Rosyadi, *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar, 2004, hlm. 181

<sup>15</sup> Abdul Kadir Aljufri, *Terjamah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya, Mutiara Ilmu, 2009, hlm.

Untuk mencapai guru yang professional sekaligus yang berkompeten dalam pendidikan Islam, guru harus dibekali dengan kepribadian yang berkualitas unggul. Seperti memiliki kepribadian yang jujur, dapat dipercaya, mampu mempertahankan dan mengembangkan kualitas iman dan amal saleh, berjuand serta menegakkan kebenaran. Beberapa kompetensi guru dalam Islam yang harus dimiliki oleh guru, diantaranya:

- a) Kompetensi Persolan-Religius. Kompetensi ini menyangkut kepribadian agamis, artinya pada diri guru melekat nilai-nilai lebih yang akan ditanamkan kepada diri peserta didik, seperti kejujuran, musyawarah dan lain sebagainya. Nilai tersebut akan mengalami pemindahan kepada peserta didik baik secara langsung maupun tidak langsung.
- b) Kompetensi Sosial-Religius. Kompetensi ini menyangkut terhadap permasalahan sosial yang selaras dengan ajaran Islam, seperti halnya tolong menolong, gotong royong, toleransi dan sebagainya. Hal tersebut diciptakan agar transaksi social antara guru dengan peserta didik berjalan dengan baik.
- c) Kompetensi Profesional-Religius. Kompetensi ini menyangkut kemampuan menjalankan tugas guru secara professional dalam arti dapat menjalankan tugas sebagai guru, membuat keputusan dalam sebuah kasus serta

mempertanggung jawabkan berdasarkan teori dan wawasan dalam perspektif Islam.<sup>16</sup>

### 3) Metode Pendidikan

Metode Pendidikan merupakan bagian yang sangat krusial dari strategi pembelajaran. Metode berfungsi sebagai penyajian, penguraian, pemberian contoh, dan latihan dalam tujuan mencapai sasaran target pembelajaran. Seorang pengajar dapat memilih berbagai metode intruksional yang sesuai dengan kebutuhan, karena tidak semua metode cocok dengan sasaran yang ingin dituju.<sup>17</sup>

### 4) Media Pendidikan

Media pendidikan atau yang disebut dengan media pembelajaran adalah sarana komunikasi yang digunakan dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun perangkat lunak untuk mencapai yang telah ditentukan sejak awal dengan efektif dan efisien.<sup>18</sup>

Media pembelajaran merupakan salah satu faktor eksternal yang dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas serta efisiensi dalam proses belajar mengajar. Hal tersebut dapat berhasil karena media pembelajaran dapat mengatasi berbagai permasalahan, seperti halnya masalah komunikasi, keterbatasan ruang kelas, sikap siswa yang pasif dan sebagainya. Dalam proses belajar

<sup>16</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, hlm. 123

<sup>17</sup> Martinis Yamin, *Desain Baru Pembelajaran Konstruksivistik*, Jakarta, Referensi, 2012, hlm. 93

<sup>18</sup> Ahmad Rohani, *Media Interaksional Edukatif*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 3

mengajar, media pembelajaran menempati posisi yang strategis karena menjadi alat perantara dalam menyampaikan informasi pengetahuan dari guru kepada peserta didik.

#### 5) Lingkungan

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang terdapat dalam dunia pendidikan Islam. Lingkungan memiliki peranan terhadap adanya hasil atau tidaknya pendidikan, karena lingkungan ini memberikan pengaruh positif maupun pengaruh negatif terhadap kemajuan peserta didik. Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan jiwa peserta didik. Pengaruh lingkungan terhadap peserta didik dapat dibagi menjadi dua, yaitu positif dan negatif. Pengaruh lingkungan positif dapat memberikan dorongan dan rangsangan kepada peserta didik untuk berbuat perkara yang baik. Sebaliknya, lingkungan yang bernuansa negatif akan cenderung memotivasi peserta didik untuk melakukan hal yang tidak baik.

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa lingkungan adalah faktor pendidikan agama Islam yang sangat berpengaruh besar dalam perkembangan dan kemajuan ilmu pengetahuan peserta didik. Lingkungan dalam dunia pendidikan terbagi menjadi tiga, yaitu lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.<sup>19</sup>

---

<sup>19</sup> Ahmad Beni dan Hendra Akhdiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 2009, hlm. 262-268

Lingkungan keluarga adalah lingkungan pertama bagi peserta didik sebagai tempat dalam menempa ilmu pengetahuan. Lingkungan keluarga dijadikan sebagai basis dan pusat pendidikan dalam Islam. Sebagaimana yang telah Allah firmankan dalam QS. At-Tahrim (66):6,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

“Wahai orang-orang yang beriman! Jagalah diri kalian sendiri dan keluarga kalian dari api neraka...”<sup>20</sup>

Dari ayat di atas, disimpulkan bahwa lingkungan pendidikan pertama adalah lingkungan keluarga, orang tua dituntut untuk menjadi guru yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak-anak mereka dan memberi contoh sikap yang baik serta keterampilan yang memadai, memimpin keluarga dan mengatur kehidupan.

Setelah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah merupakan lingkungan kedua yang menempati posisi yang sangat penting setelah lingkungan keluarga. Sekolah merupakan tempat untuk melaksanakan pembinaan, pendidikan, dan pengajaran dengan terstruktur. Pendidikan yang berlangsung di sekolah bersifat sistematis, berjenjang, dan memiliki waktu tertentu, yang dimulai dari taman kanak-kanak hingga perpendidikan tinggi. Sekolah merupakan bagian dari lembaga pendidikan formal yang terdapat unsur-unsur formal.

---

<sup>20</sup> Tarjamah Al-Qur'an Al-Quddus, Kudus, PT. Buya Barokah



Lembaga pendidikan formal ialah lembaga yang berstruktur, berjenjang, dan dilaksanakan secara sengaja dalam kurun waktu tertentu. Lembaga pendidikan umumnya disebut juga dengan sekolah, yang di dalamnya dikembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap yang ditanamkan kepada guru.<sup>21</sup>

Adapun tugas yang diemban oleh sekolah adalah sebagai berikut: Pertama, melaksanakan pendidikan yang didasarkan kepada prinsip piker, akidah dan ketentuan Islam yang diarahkan guna mencapai tujuan pendidikan. Kedua, menjaga fitrah peserta didik sebagai insan yang mulia, agar tidak menyimpang dari ajaran agama. Ketiga, mengajarkan seperangkat peradaban dan kebudayaan Islam, dengan cara memadukan antara ilmu alam, ilmu social, ilmu ekstra dengan landasan ilmu agama. Keempat, membersihkan jiwa peserta didik dan wawasan dari pengaruh subjektivitas. Kelima, bertugas mengkoordinasi dan membenahi kegiatan pendidikan. Keenam, menyempurnakan tugas-tugas lembaga pendidikan lainnya.<sup>22</sup>

Lingkungan pendidikan yang terakhir adalah lingkungan masyarakat. Pendidikan di masyarakat sudah dimulai sejak kanak-kanak, berlangsung beberapa saat dalam sehari selepas dari lingkungan sekolah dan keluarga. Lingkungan masyarakat merupakan cerminan dari lingkungan keluarga. Apabila perilaku

---

<sup>21</sup> Baharuddin Abdullah, *Pendidikan Islam*, Yogyakarta, Pustaka Prima, 2010, hlm. 103

<sup>22</sup> Umar Bukhari, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta, Amzah, 2011, hlm. 155-157

keluarga baik, maka lingkungan masyarakatpun akan menjadi baik. Lingkungan masyarakat dikategorikan menjadi lembaga pendidikan non-formal, yang mana pendidikan dalam lingkungan masyarakat dapat membantu lembaga pendidikan formal dalam aspek tertentu yang diselenggarakan secara sistematis.<sup>23</sup>

Lingkungan masyarakat memiliki karakteristik sebagai berikut: pertama, fleksibel dalam ketentuan, waktu dan tempat dilaksanakannya. Kedua, efektif dan efisien dalam pelaksanaan karena hanya fokus terhadap bidang tertentu serta memiliki waktu yang singkat. Ketiga adalah instrumental, karena tujuan dari lingkungan masyarakat adalah menciptakan tenaga kerja tertentu dan memberikan ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>24</sup>

e. Materi Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran pendidikan agama Islam memiliki beberapa materi yang diajarkan kepada peserta didik sebagai dasar tentang pemahamannya terkait agama Islam. Materi yang biasanya masuk dalam pembelajaran pendidikan agama Islam terdiri dari aspek kesepadanan, aspek keserasian, dan aspek keseimbangan. Berikut adalah beberapa materi yang terdapat dalam pendidikan agama Islam, meliputi :

---

<sup>23</sup> Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta, Ghalia Indonesia, 1982, hlm. 63

<sup>24</sup> Baharuddin Abdullah, *Pendidikan Islam*, hlm. 105

- 1) Hubungan antara manusia dengan Tuhannya yaitu Allah Swt disebut dengan *Hablu Minallah*
- 2) Hubungan antara manusia dengan sesama manusia disebut dengan *Hablu Minannas*
- 3) Hubungan antara manusia dengan dirinya sendiri disebut dengan *Hablu Minaljism*
- 4) Hubungan antara manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alam sekitar disebut dengan *Hablu Minal Alam*

Keempat hubungan di atas, maka akan terkumpul beberapa materi yang ada pada kurikulum yang kebetulan tersusun pada beberapa materi, di antaranya yaitu sebagai berikut:

- 1) Akidah Akhlak, yang dalam prosesnya menitik beratkan pada kemampuan dalam memahami, mengimani, mempercayai dan meneladani sifat-sifat yang disandang oleh Allah Swt sebagai penciptanya dan menanamkan nilai-nilai keimanan dalam dirinya sendiri, serta dalam pembelajaran ini juga memfokuskan bagaimana cara guru menanamkan sikap yang baik kepada peserta didik tentang akhlak yang baik.
- 2) Fikih, yang berisi materi tentang kemampuan akal fikiran manusia yang menitik beratkan pada proses menelaah, memahami serta mengamalkan ibadah sesuai dengan tuntutan syari'at dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Sejarah Kebudayaan Islam, pada materi ini berisikan

tentang sejarah kebudayaan Islam pada masa lampau, atau bisa disebut juga pada masa dimana pertama kali mengenal Islam yaitu pada agama yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw dan kemudian bisa bertahan sampai sekarang.

- 4) Al-Qur'an Hadis, yaitu berisikan materi tentang cara memahami dan menghafal Al-Qur'an, pembelajaran ini sudah diterapkan sejak lama dalam kitab Al-Qur'an yang dibawa oleh Nabi Muhammad Saw yang diturunkan oleh malaikat Jibril secara terang-terangan.<sup>25</sup>

## 2. Efektivitas

### a. Pengertian Efektivitas

Efektivitas adalah kemampuan untuk menyesuaikan diri pada lingkungan yang telah berubah secara baik dan berhasil. Kegiatan belajar mengajar bisa dikatakan efektif jika seorang guru mampu merespon berbagai perubahan yang terdapat pada situasi kelas, keadaan peserta didik serta lingkungan sekolah secara baik dan berhasil.

Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh yang ditimbulkan serta membawakan hasil yang berupa keberhasilan dari mengatasi suatu usaha atau tindakan. Efektivitas ialah konsistensi

---

<sup>25</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah. hlm 55-56

kerja yang terus-menerus untuk menjadikan tercapainya tujuan yang telah ditentukan.<sup>26</sup>

Dapat juga dikatakan kegiatan belajar mengajar dikatakan efektif jika kegiatan belajar mengajar membawa pengaruh atau makna terhadap peserta didik yang relative tetap dan setiap saat dapat dipergunakan seperti dalam suatu pemecahan masalah, baik ulangan harian, ujian sekolah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Efektivitas dapat ditunjukkan dengan adanya tepatnya waktu penyelesaian, cepat dalam menguasai konsep, metode sesuai dengan kompetensi dasar, sesuai dengan standar kompetensi dan indicator, pertanyaan sederhana dapat informasi lengkap serta menghemat biaya.<sup>27</sup>

Dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif apabila seorang guru dapat mengolah materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mudah menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh guru serta dapat merangsang peserta didik untuk menunjukkan gagasannya.

b. Ukuran Efektivitas

Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung, respon siswa terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif dan efisien perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru untuk mencapai suatu tujuan

---

<sup>26</sup> Ahmad Habibullah dkk, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, PT Pena Citasatria, 2008, hlm. 6

<sup>27</sup> Dr. H. Syaiful Sagala, *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung, Alfabeta, 2009, hlm. 174

secara bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan siswa.<sup>28</sup>

Efektivitas proses belajar mengajar biasanya diukur dengan tingkat pencapaian hasil belajar peserta didik. Ada empat aspek yang menjelaskan keefektifan belajar yaitu:

- 1) Tingkat kesalahan dalam kegiatan belajar mengajar
- 2) Kecepatan dalam pekerjaan
- 3) Tingkat ahli belajar
- 4) Tingkat penyimpanan materi pembelajaran.
- 5) Tata krama.<sup>29</sup>

#### c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Efektivitas

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan metode pembelajaran
- 2) Penggunaan strategi pembelajaran
- 3) Penggunaan media pembelajaran
- 4) Evaluasi pembelajaran
- 5) Karakter mengajar guru.
- 6) Kurikulum
- 7) Bahan Pembelajaran

<sup>28</sup> Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 5 No. 1, 2015, hlm. 17

<sup>29</sup> Supardi, *Sekolah, Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta, Rajawali Press, 2013, hlm. 67



8) Sarana dan Fasilitas.<sup>30</sup>

### 3. Metode Demonstrasi

#### a. Pengertian Metode Demonstrasi

Demonstrasi merupakan metode peragaan atau pertunjukan untuk memperlihatkan langkah demi langkah terjadinya peristiwa. Menurut Rusminiati metode demonstrasi merupakan pertunjukan tentang proses terjadinya suatu peristiwa, namun juga pada penampilan tingkah laku yang bisa dicontohkan agar dapat ditiru oleh setiap peserta didik baik secara tiruan maupun secara nyata.<sup>31</sup>

Al-Abrasyy bahwa metode adalah jalan yang kita ikuti untuk memberikan pengertian kepada peserta didik tentang segala macam metode dalam berbagai pelajaran.<sup>32</sup> Metode demonstrasi adalah suatu metode pembelajaran di mana seorang instruktur atau guru memperagakan atau menunjukkan suatu konsep, keterampilan, atau prosedur kepada siswa atau peserta didik. Metode ini bertujuan untuk memberikan contoh konkret tentang bagaimana sesuatu dilakukan atau dipraktikkan, sehingga siswa dapat melihat secara langsung dan belajar dengan mengamati.

Adapun metode demonstrasi menurut Werkanis adalah suatu cara mengajar dengan memperagakan atau memperlihatkan suatu benda, perilaku yang dapat memberikan contoh atau gambaran tentang

---

<sup>30</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta, Kencana Predana Media, 2008, hlm. 12

<sup>31</sup> Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta, Deepublish, 2017, hlm. 184-192

<sup>32</sup> Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 2014, hlm.3

makna dari potensi benda dan manusia dalam bertindak.<sup>33</sup>

The findings suggested that the demonstration instructional approach was effective for enhancing the financial accounting achievement of secondary school students compared to the conventional teaching approach. This is because demonstration approach class the teachers present the lesson step-by-step in a way that the students would see and hear the teacher's explanation. This enabled the students to actively participate throughout the lesson period because they were encouraged to ask questions at each step of the lesson, and at the end of the lesson the students were asked to practice some exercises similar to what the teacher has done during the lesson.<sup>34</sup>

Dari uraian definisi di atas, dapat dipahami bahwa metode demonstrasi adalah dimana seorang guru memperagakan langsung suatu hal yang kemudian diikuti oleh peserta didik sehingga ilmu atau keterampilan yang didemonstrasikan lebih bermakna dalam ingatan masing-masing. Dalam proses penggunaan metode demonstrasi, praktik dapat dilakukan oleh guru itu sendiri atau peserta didik.

#### b. Langkah-Langkah Praktik Metode Demosntrasi

---

<sup>33</sup> Tri Umiatik, *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol.3, No.3, September 2017, hlm. 560

<sup>34</sup> Inuwa, U., Abdullah, Z., & Hassan, H. *A Mixed-Method Study of the Effect of the Demonstration Method on Students' Achievement in Financial Accounting*. International Journal of Instruction, Vol.11, No.4, 2018, hlm. 588

Langkah-langkah dari metode demonstrasi itu sendiri adalah sebagai berikut:

- 1) Menciptakan suasana belajar yang tenang.
- 2) Guru perlu mempersiapkan materi dan perencanaan sebelum demonstrasi dilakukan. Hal ini meliputi memahami konsep yang akan diajarkan, menyiapkan bahan atau alat yang diperlukan, dan merencanakan urutan langkah-langkah yang akan ditunjukkan.
- 3) Guru memperkenalkan konsep atau keterampilan yang akan didemonstrasikan kepada siswa. Dia menjelaskan tujuan demonstrasi, manfaatnya, dan konteks di mana konsep tersebut digunakan.
- 4) Seorang guru mencontohkan kepada siswa supaya siswa dapat merangsang untuk mulai melakukan demonstrasi, yakinkan semua siswa untuk mengikuti jalannya demonstrasi dengan memperhatikan reaksi semua siswa.
- 5) Siswa atau peserta didik diundang untuk mengamati dengan cermat demonstrasi yang sedang dilakukan. Mereka harus memperhatikan setiap langkah, teknik, atau detil yang ditunjukkan oleh guru.
- 6) Setelah demonstrasi selesai, guru memfasilitasi diskusi dengan siswa. Guru dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk memastikan pemahaman mereka tentang materi yang ditunjukkan. Diskusi juga dapat melibatkan siswa dalam

menganalisis proses atau memberikan umpan balik terhadap demonstrasi yang dilakukan.

- 7) Setelah demonstrasi, siswa diberi kesempatan untuk mempraktikkan keterampilan atau menerapkan konsep yang telah mereka pelajari. Guru dapat memberikan panduan atau tugas yang relevan untuk dilakukan oleh siswa.
- 8) Guru mengevaluasi kemajuan siswa dengan menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, tugas, atau pengamatan langsung. Evaluasi ini membantu instruktur memahami sejauh mana siswa telah memahami dan menerapkan konsep atau keterampilan yang telah didemonstrasikan.<sup>35</sup>

#### c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Semua metode dalam pembelajaran tentunya memiliki kelebihan dan kelemahan masing-masing ketika di terapkan dalam proses belajar mengajar, begitu juga halnya dengan demonstrasi. Berikut ini kelemahan dan kelebihan metode demonstrasi, yaitu:

- 1) Kelebihan Metode Demontrasi
  - a) Peserta didik akan menjadi lebih aktif.
  - b) Metode demonstrasi memungkinkan siswa melihat secara langsung bagaimana suatu konsep atau keterampilan diterapkan. Ini membantu memperjelas pemahaman mereka dengan memberikan contoh konkret dan nyata.

---

<sup>35</sup> Agus Krisno Budiyanto, *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang, UMM Press, 2017, hlm. 107

- c) Melalui demonstrasi, siswa dapat mengamati dengan mata mereka sendiri bagaimana sesuatu dilakukan. Ini membantu siswa visualisasi langkah-langkah atau prosedur yang harus mereka ikuti.
  - d) Metode ini memberikan pengalaman langsung kepada siswa. Mereka dapat melihat dan merasakan bagaimana suatu keterampilan atau prosedur dilakukan dengan benar.
  - e) Demonstrasi memanfaatkan berbagai indera, seperti penglihatan, pendengaran, dan rabaan. Ini dapat membantu siswa yang memiliki preferensi belajar yang berbeda agar lebih terlibat dalam proses pembelajaran.
  - f) Demonstrasi yang baik dapat membangkitkan minat dan motivasi siswa. Ketika siswa melihat keberhasilan atau manfaat dari konsep atau keterampilan yang ditunjukkan, mereka cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mempraktikkannya.<sup>36</sup>
- 2) Kekurangan Metode Demonstrasi
- a) Metode demonstrasi hanya dapat memberikan pengalaman langsung kepada murid yang hadir dalam sesi tersebut. Ini berarti bahwa murid yang tidak dapat menghadiri atau yang berada di lokasi yang jauh tidak dapat memanfaatkan pembelajaran ini secara langsung.

---

<sup>36</sup> Zulaikhah, *Penerapan Metode Demosntrasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batangkari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi IAIN Metro, 2017, hlm. 22

- b) Demonstrasi fisik sering kali membutuhkan persiapan yang intensif, seperti peralatan dan materi yang diperlukan. Ini membuat metode demonstrasi kurang fleksibel jika ada perubahan atau penyesuaian yang diperlukan dalam proses pembelajaran.
- c) Efektivitas metode demonstrasi tergantung pada kemampuan guru atau fasilitator dalam melakukan demonstrasi dengan jelas dan menarik. Jika demonstrasi tidak dilakukan dengan baik, peserta mungkin kesulitan memahami konsep yang ingin disampaikan.
- d) Metode demonstrasi cenderung memiliki sedikit ruang untuk interaksi murid. Murid biasanya menjadi penonton yang melihat dan mengamati, dari pada aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Ini dapat mengurangi tingkat keterlibatan dan pemahaman murid.
- e) Sulit dilaksanakan kalau tidak ditunjang oleh tempat, waktu dan alat yang cukup.<sup>37</sup>

#### 4. Pembelajaran Fikih

##### a. Pengertian Pembelajaran Fikih

Fikih menurut bahasa berarti tahu atau paham. Pembelajaran fikih adalah proses pembelajaran yang berdasarkan pada kaidah yang berlaku di dalam hukum islam dan diterapkan pada dunia

---

<sup>37</sup> Ramayulis, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, Kalam Mulia, 1990, hlm. 460-461



Pendidikan.<sup>38</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah at- Taubah/9:87 yang berbunyi:

رَضُوا بِأَنْ يَكُونُوا مَعَ الْخَوَالِفِ وَطَبَعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ فَهُمْ لَا يَفْقَهُونَ

“Mereka rela berada bersama orang-orang yang tidak berperang, dan hati mereka telah dikunci mati maka mereka tidak mengetahui (kebahagiaan beriman dan berjihad)”. (QS. At-Taubah/9:87)<sup>39</sup>

Dengan timbulnya uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran fikih adalah suatu proses interaksi antara seorang pendidik dengan peserta didik yang memiliki hubungan timbal balik dalam pembelajaran berlangsung dengan tujuan untuk mempercepat daya tangkap serta mengembangkan kreatifitas berfikir siswa terutama dalam bidang syariat Islam, baik dalam konteks asal hukumnya maupun praktiknya sehingga pada akhirnya setiap peserta didik mampu menguasai serta mengimplementasi materi yang telah diajarkan.

#### b. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Di dalam fikih Islam membahas tentang hukum-hukum yang telah Allah tetapkan kepada umatnya dengan tujuan untuk kemaslahatan mereka dan mencegah timbulnya perseteruan di kalangan manusia oleh karena itu terbentuklah fikih Islam sebagai sumber pengetahuan yang dalam dan luas serta sesuai dengan kondisi realita.

<sup>38</sup> TM. Hasbi ash Shiddieqy, *Pengantar Ilmu Fikih*, Semarang, Pustaka Rizki Putra, 2002, hlm. 15

<sup>39</sup> Tarjamah Al-Qur'an Al-Quddus, Kudus, PT. Buya Barokah

Jika kita melihat kembali kepada kitab-kitab fikih yang mengandung hukum-hukum syariat yang bersumber dari Al-Qur'an, sunah Rasul, serta *ijma* (kesepakatan) dan *ijtihad* para ulama kaum muslimin, kita membagi hal tersebut menjadi tujuh bagian, dari ketujuh bagian tersebut akan membentuk satu hukum umum sebagai pedoman bagi kehidupan umat muslim.

### c. Sumber Fikih Islam

Di dalam fikih Islam segala sumber yang terkait maka kembali lagi kepada empat sumber utama yaitu:

#### 1) Al-Qur'an

Berdasarkan segi bahasa, Al-Qur'an berasal dari kata *qara'a-yaqra'u-qira'atan-qur'an*, yang berarti sesuatu yang dibaca atau bacaan. Dari segi istilah, Al-Qur'an adalah Kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dalam bahasa Arab, yang sampai kepada kita secara *mutawattir*, ditulis dalam mushaf, dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas, membacanya berfungsi sebagai ibadah, sebagai mukjizat Nabi Muhammad saw. dan sebagai hidayah atau petunjuk bagi umat manusia.

#### 2) Hadits

Hadits merupakan segala tingkah laku Nabi Muhammad saw. baik dari segi perkataan, perbuatan, maupun ketetapan (*taqrir*). Hadits merupakan sumber hukum Islam yang kedua

setelah Al-Qur'an. Allah SWT telah mewajibkan untuk menaati hukum-hukum dan perbuatan-perbuatan yang disampaikan oleh nabi Muhammad saw. dalam haditsnya.

3) Ijma'

Ijma' secara Bahasa kebulatan tekad terhadap suatu persoalan atau kesepakatan tentang suatu masalah yang sedang terjadi. Secara istilah ijma' adalah kesepakatan para ulama tentang suatu hukum syara terhadap suatu kejadian atau permasalahan yang terjadi di masyarakat.

4) Qiyas

Qiyas adalah memberi hukum kepada suatu masalah atau kejadian yang tidak ada hukumnya, kemudian permasalahan atau kejadian tersebut dikaitkan dengan hukum kepada masalah atau kejadian yang sebabnya sama.<sup>40</sup>

d. Tujuan dan Manfaat Mempelajari Fikih

Ilmu fikih ini, kita dituntut untuk dapat mengimplementasinya dengan bersifat, bersikap, bertindak serta berbuat sesuai dengan apa yang telah ditetapkan dengan tujuan untuk mendapat ridha Allah SWT dengan melaksanakan syari'at-Nya dan sunnah Rasul-Nya.<sup>41</sup> Tujuan dari mempelajari ilmu fikih adalah untuk mencapai ridla Allah SWT

---

<sup>40</sup> Satria Wiguna, *Fikih Ibadah*, Banyumas, CV. Pena Persada, 2021, hlm. 3-6

<sup>41</sup> Saifuddin Nur, *Ilmu Fikih Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, Bandung, Humaniora, 2007, hlm. 21-24

dengan melaksanakan syari'at-Nya dan sunnah rosul-Nya di dunia ini sebagai pedoman hidup, berbangsa dan bernegara.<sup>42</sup>

Kemudian mempelajari fikih bermanfaat dalam rangka menerapkan hukum-hukum syari'at Islam terhadap perbuatan dan perkataan manusia. Ilmu fikih menjadi rujukan (tempat kembali) seorang *mujahid* dalam mencari *ijtihadnya*, seorang hakim dalam mencari keputusannya, rujukan seorang mufti dalam fatwanya.<sup>43</sup>

#### e. Pengertian Shalat Fardlu

Shalat Fardhu merupakan ibadah utama yang dilakukan umat muslim yang dikerjakan pada 5 waktu yang telah ditetapkan yaitu pada subuh, dzuhur, ashar, maghrib dan isya' serta terdapat ketentuan yang mengatur syarat wajib salat atau yang disebut dengan rukun shalat yaitu Islam, *baligh*, berakal, suci dari haid dan nifas, sampainya dakwah islam, sehat panca indera.

Dalam mengerjakan shalat terdapat rukun yang harus dilaksanakan agar shalat menjadi sempurna seperti niat, berdiri jika mampu, melaksanakan takbiratul ikhram, membaca surat al-fatihah, melakukan rukuk, i'tidal, sujud, duduk diantara dua sujud, duduk tasyahud akhir, membaca shalawat kepada nabi, membaca salam pertama dan tertib.

Adapun syarat sah shalat agar ibadah shalat dapat diterima oleh Allah SWT diantaranya yaitu suci dri hadas besar dan kecil, suci pakaian maupun badan dari tempat najis, menutup aurat, menghadap

<sup>42</sup> Achmad Djazuli, *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam menyelesaikan masalah-masalah yang praktis*. Jakarta, Kencana, 2006, hlm. 33

<sup>43</sup> Saifuddin Nur, *Ilmu Fikih Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, hlm. 24

kiblat, masuk waktu shalat, mengetahui rukun shalat, tidak meyakini diantara rukun shalat adalah sunnah serta menjauhi semua yang membatalkan shalatnya.<sup>44</sup>

## B. Penelitian Terkait

Berdasarkan pengamatan peneliti, penelitian seperti ini juga telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Skripsi oleh Zukri Raujan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam-Banda Aceh Tahun 2021 dengan judul “Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di Era New Normal MTSM Meukek Kabupaten Aceh Selatan”. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif berbentuk deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (field research). Hasil dari penelitian membuktikan bahwa: Efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di era new normal MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan dapat dikategorikan sebagai metode yang efektif diterapkan. Hal ini dapat diketahui dengan adanya penerapan sesuai dengan indikator-indikator penerapan metode demonstrasi itu sendiri sehingga berimplikasi terhadap hasil pembelajaran. Hasil tersebut dapat diimplementasikan oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari sebagai bentuk dari penerapan metode demonstrasi terkait materi shalat fardhu. Untuk terwujudnya pendidikan dalam pembelajaran yang efektif maka perlu adanya kerja sama setiap instansi (sekolah/madrasah dan

---

<sup>44</sup> Yulia Fitria Ningsih, dkk, *Fikih Ibadah*, Bandung, CV. Media Sains Indonesia, 2021, hlm. 3-4

terbentuknya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dengan tujuan saling menerima masukan, saran yang dapat memperbaiki keadaan saat pembelajaran berlangsung.<sup>45</sup>

2. Skripsi oleh Agus Muliana Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Mataram Tahun 2021 dengan judul Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan Kecamatan Labuapi Tahun Ajaran 2020/2021. Penggunaan metode demonstrasi sebagai salah satu metode mengajar dengan menggunakan peragaan untuk menjelaskan suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu dengan jalan mendemonstrasikannya terlebih dahulu kepada siswa, sehingga siswa akan semakin memahami materi, agar pencapaian materi dapat berjalan efektif dan efisien. Maka, materi yang didemonstrasikan perlu ditindak lanjuti oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.<sup>46</sup>
3. Skripsi Ratna Dewi dengan judul “Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fiqih Di SDN 1 Jaya Aceh Jaya”. Jurusan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah. Skripsi tersebut menjelaskan tentang bagaimana penggunaan metode demonstrasi (penyajian pelajaran dengan memperagakan/praktek) agar tujuan efektivitas dari pembelajaran itu sendiri dapat diwujudkan dengan sepenuhnya. Selain itu, dengan adanya metode demostrasi tersebut maka

---

<sup>45</sup> Zukri Raujan, *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fiqih di Era New Normal MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Darussalam, 2021, hlm. 100

<sup>46</sup> Agus Muliana, *Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fiqih Kelas VII di MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan Kecamatan Labu Api Tahun Ajaran 2020/2021*, Mataram: Skripsi Universitas Negeri Islam Mataram, 2021, hlm. 47



guru berfungsi sebagai alat indra bagi murid, karena seorang guru juga bagian dari fungsi metode demonstrasi. Maka oleh karena itu, terwujudnya suatu proses pembelajaran terhadap hasil pembelajaran yang dicapai tergantung juga kepada metode apa yang digunakan oleh guru. Sedangkan pada penelitian ini lebih merujuk kepada efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih di era new normal. Artinya, pembelajaran fikih yang peneliti maksudkan ialah terjadinya proses pembelajaran pada era new normal (tatap muka) setelah terjangkitnya pandemi COVID-19. Seperti yang diketahui bahwasanya pada belakangan ini pembelajaran sebagian besar tidak menutup kemungkinan diterapkan secara efektif dari sebelumnya, hal ini ditandai seiring dengan maraknya terjadi penyebaran COVID-19 yang membuat para masyarakat ricuh serta para siswa merasa kebingungan terhadap keadaan yang tidak kondusif. Oleh karena itu, mengingat dan menimbang bahwa keadaan new normal sudah di depan mata. Dengan demikian, pemerintah mengambil kebijakan bahwasanya untuk kegiatan persekolahan secara tatap muka akan kembali dibuka walaupun belum sepenuhnya diterapkan secara maksimal.<sup>47</sup>

Persamaan penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan metode yang sama dan mata pelajaran yang sama yaitu pelajaran fikih. Sedangkan perbedaannya pada lokasi penelitiannya yaitu di MTs NU Banat Kudus.

---

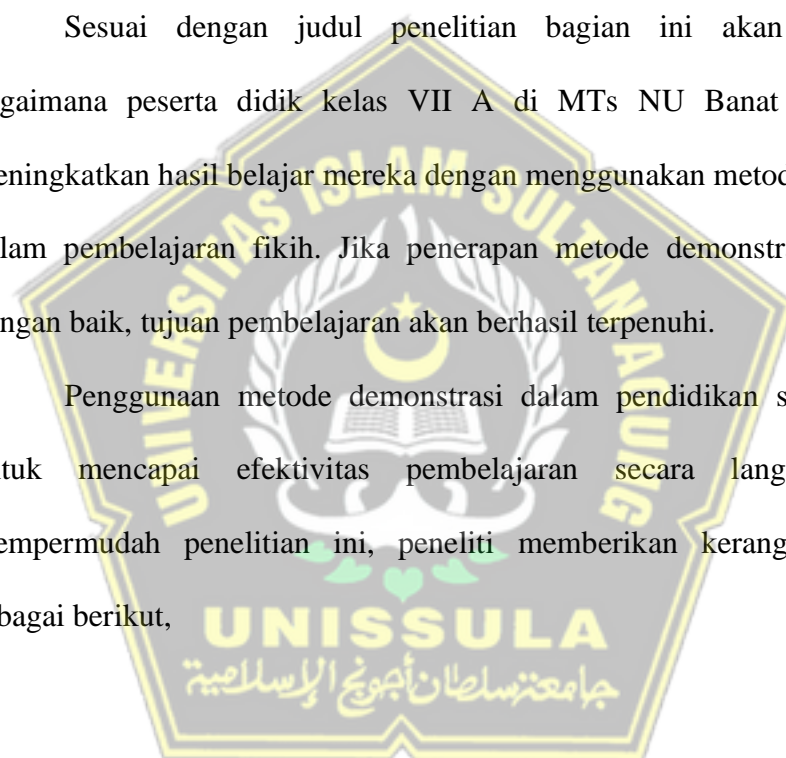
<sup>47</sup> Ratna Dewi, *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih di SDN 1 Jaya Aceh Jaya*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry, 2013.

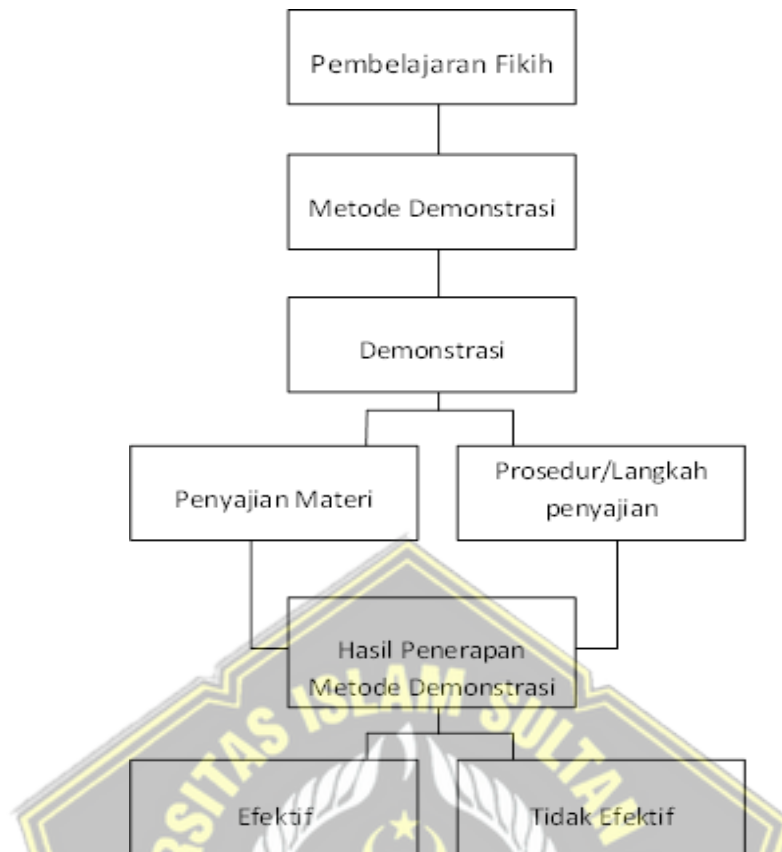
### C. Kerangka Teori

Kerangka teori berfungsi sebagai grand teori dalam penelitian atau bisa juga menggambarkan pokok permasalahan dalam sebuah penelitian. Oleh karena itu kerangka teori sangat penting sebagai landasan acuan dalam menyusun sebuah karya tulis ilmiah. Selain itu, alur kerangka teori juga diharapkan mempermudah pemahaman tentang masalah yang dibahas, serta menjadi pedoman penelitian agar terarah.

Sesuai dengan judul penelitian bagian ini akan menjelaskan bagaimana peserta didik kelas VII A di MTs NU Banat Kudus dapat meningkatkan hasil belajar mereka dengan menggunakan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih. Jika penerapan metode demonstrasi digunakan dengan baik, tujuan pembelajaran akan berhasil terpenuhi.

Penggunaan metode demonstrasi dalam pendidikan sangat penting untuk mencapai efektivitas pembelajaran secara langsung. Untuk mempermudah penelitian ini, peneliti memberikan kerangka pemikiran sebagai berikut,





Gambar 1. Kerangka Teori Penelitian

Berdasarkan kerangka di atas menjelaskan pelaksanaan Pembelajaran fikih di MTs NU Banat Kudus, menggunakan Metode Demonstrasi dalam penyajian di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar dapat terencana dan tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi belajar untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun dengan baik diadakan uji simulasi penerapan terlebih dahulu guna penerapannya dapat dilaksanakan

dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan melakukan simulasi agar dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan praktek secara lebih dini untuk dilakukan perbaikan dalam penerapannya.

#### D. Rumusan Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan pernyataan sementara yang dirumuskan terhadap pernyataan yang telah ada. Hipotesis merupakan pernyataan yang lemah, sehingga perlu untuk ditegaskan lagi apakah suatu hipotesis diterima atau harus ditolak berdasarkan fakta atau data yang ada yang telah dikumpulkan dalam penelitian.<sup>48</sup>

Adapun hipotesis berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa jawaban sementara terhadap masalah penelitian sampai terbukti melalui data-data yang terkumpul. Dalam penelitian ini hipotesis sebagai berikut:

Jika  $H_a > H_o =$  Efektif menggunakan metode demonstrasi di pembelajaran fikih bab shalat di MTs NU Banat Kudus Kelas VII A

Jika  $H_o > H_a =$  Tidak efektif menggunakan metode demonstrasi di pembelajaran fikih bab shalat di MTs NU Banat Kudus Kelas VII A

---

<sup>48</sup> Aminuddin dan Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta, PT. Raja Grafindo, 2004, hlm. 58

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

#### **1. Definisi Konseptual**

Efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh yang ditimbulkan serta membawakan hasil yang berupa keberhasilan dari mengatasi suatu usaha atau tindakan. Efektivitas ialah konsistensi kerja yang terus-menerus untuk menjadikan tercapainya tujuan yang telah ditentukan.<sup>1</sup> Dalam proses belajar mengajar dapat dikatakan efektif apabila seorang pendidik dapat mengolah materi pembelajaran sehingga peserta didik dapat mudah menerima dan memahami apa yang diajarkan oleh pendidik serta dapat merangsang peserta didik untuk menunjukkan gagasannya. Metode demonstrasi merupakan metode penyajian suatu pelajaran dengan mempraktekkan atau memperagakan kepada peserta didik tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik hanya sekedar tiruan atau dengan sebenarnya. Sebagai metode penyajian, demonstrasi tidak terlepas dari penjelasan secara lisan oleh seorang pendidik. Walaupun dalam proses demonstrasi di sini peran peserta didik hanya sekedar memperhatikan, akan tetapi demonstrasi dapat menyajikan bahan pelajaran lebih konkret. Pembelajaran fikih merupakan pembelajaran yang mengarah kepada sistem aturan (norma) yang berlaku dalam agama islam, baik yang mengatur hubungan manusia dengan Allah sebagai sang pencipta, sesama manusia maupun dengan makhluk lainnya. Aspek

---

<sup>1</sup> Ahmad Habibullah dkk, *Efektivitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, hlm. 6

pembelajaran fikih menekankan pada kemampuan untuk mengimplementasikan makna sesungguhnya tentang cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.

## 2. Definisi Operasional

Efektivitas disini adalah usaha- usaha yang dilakukan guru dengan tepat agar proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dalam penelitian ini yang dilakukan metode demonstrasi menggunakan data berupa dokumentasi, observasi dan angket tentang pembelajaran fikih. Metode demonstrasi dapat dilihat dari praktek dari materi pembelajaran yang sedang berlangsung, yaitu materi shalat fardhu. Dalam pembelajaran ini pembelajaran fikih adalah untuk membekali setiap peserta didik agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara lebih mendalam dan menyeluruh. Baik berupa dalil naqli dan aqli melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dan tepat.

### B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif. Tipe penelitian ini bertujuan untuk menganalisis suatu penelitian guna memberikan gambaran umum tentang penelitian yang akan diteliti dengan data berupa angka-angka yang kemudian dijabarkan. Penelitian ini menjelaskan keefektivitasan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih.

### C. Tempat dan Waktu Penelitian



## 1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di MTs NU Banat Kudus berlokasi di Jl. KHR. Asnawi, No. 30, Telp. (0291) 445213 Kudus 59316. Mempertimbangkan pemilihan lokasi pada pelaksanaan penelitian tersebut adalah karena Madrasah Tsanawiyah NU Banat Kudus adalah Madrasah dengan keunggulan yang inovatif yang mampu menyelenggarakan pembelajaran fikih dengan metode demonstrasi yang bertujuan meningkatkan kompetensi siswa dalam memahami taharah, sehingga Madrasah ini sesuai menjadi objek penelitian.

## 2. Waktu Penelitian

NO	KEGIATAN	ALOKASI WAKTU							
		DESEMBER 2022				JANUARI 2023			
		MINGGU				MINGGU			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1	Perizinan								
2	Penelitian siklus I								
3	Penelitian siklus II								
4	Penelitian siklus III								
5	Analisis								
6	Pengelola data								
7	Penyusunan laporan								

Table 5. Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung di MTs Nu Banat Kudus dari bulan Desember 2022 hingga bulan Januari 2023 dengan cara langsung menuju ke tempat penelitian untuk memulai penelitian yang terdiri dari Observasi langsung di lapangan yaitu MTs NU Banat Kudus kemudian melakukan penyebaran angket kepada pihak yang terkait dan dokumentasi.

## D. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan wilayah generalisasi yang meliputi objek, subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan untuk dipelajari oleh peneliti dan kemudian ditarik kesimpulan akhirnya.<sup>2</sup> Populasi adalah sumber data utama bagi peneliti dan merupakan sumber dari mana sampel diambil untuk digunakan dalam penelitian. Populasi bukan hanya sebatas jumlah responden saja, melainkan juga seluruh karakteristik yang ada pada subjek itu. Populasi yang ada dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII A yaitu berjumlah 44 siswa.

### 2. Sampel Penelitian

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.<sup>3</sup> Sampel adalah subset atau bagian dari populasi yang dipilih untuk diukur dan dianalisis dalam penelitian. Peneliti memilih sampel karena seringkali sulit atau tidak mungkin untuk mengukur atau mempelajari seluruh populasi. Apabila sampel kurang dari 100 maka sebaiknya sampel yang digunakan adalah semua populasi yang ada. Maka dalam penelitian ini menggunakan seluruh sampel yang ada, karena jumlah dari populasi yang ada hanya ada 44 populasi, dengan demikian teknik *sampling* yang digunakan adalah *sampling* jenuh atau

---

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung, Alfabeta, 2011, hlm. 80

<sup>3</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 81

sensus *sampling*, *sampling* jenuh adalah teknik penentuan sampel yang menggunakan semua anggota populasi yang ada.<sup>4</sup>

## E. Variabel dan Indikator Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Adapun variabel dalam penelitian ini ada 2, yaitu variabel bebas (X) yang berupa efektivitas metode demonstrasi dan variabel terikat (Y) yang berupa pembelajaran fikih.

### 2. Indikator Penelitian

Adapun indikator pada penelitian ini adalah:

#### a. Efektivitas

- 1) Pengetahuan siswa akan bertambah setelah mempraktikkan materi shalat di kelas
- 2) Siswadapat melaksanakan ibadah shalat dengan lebih baik dan mengetahui ketentuan shalat yang benar
- 3) Menambah pengalaman siswa

#### b. Metode Demonstrasi

- 1) Perumusan tujuan pembelajaran
- 2) Penetapan materi pembelajaran yang akan menggunakan metode demonstrasi
- 3) Memperhitungkan estimasi waktu
- 4) Mencermati perkembangan siswa
- 5) Menetapkan perencanaan penilaian
- 6) Penguasaan materi pembelajaran

---

<sup>4</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, hlm. 84-85

7) Memperhatikan siswa saat praktik

8) Menciptakan suasana kondusif

## F. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

### 1. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang relevan, maka peneliti menggunakan teknik pengumpulan data:

#### a. Dokumentasi

Teknik pengumpulan menggunakan dokumentasi ini berisikan tentang sebuah pencarian, pengumpulan, penguasaan, pemakaian dan penyediaan dokumen. Keterangan, penerangan pengetahuan serta bukti dapat diketahui melalui dokumentasi.<sup>5</sup> Dalam melaksanakan dokumentasi, peneliti melakukan penelitian berupa melihat gerak-gerik serta hasil belajar peserta didik MTs NU Banat Kudus dan mengambil gambar dari perbuatan peserta didik tersebut.

#### b. Observasi Lapangan

Observasi adalah metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung terhadap hal yang akan diteliti.<sup>6</sup> Pada penelitian ini, observasi merupakan alat pendukung kesahihan angket yang digunakan untuk mengetahui moral dan kedisiplinan peserta didik di MTs NU Banat Kudus.

---

<sup>5</sup> Hoeve V, *Ensiklopedia Indonesia*, Jakarta, Ichtiar Baru, tt

<sup>6</sup> Agus Riyanto, *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jakarta, EGC, 2011, hlm. 96

c. Angket

Angket merupakan salah satu alat untuk mengumpulkan data berupa angka-angka yang digunakan pada penelitian kuantitatif. Angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang disusun oleh peneliti untuk digunakan dalam memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadi atau hal yang diketahui oleh responden.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk memperoleh data survey yang bertujuan untuk memastikan bahwa responden benar mengalami beberapa indikasi yang tertera dalam angket tentang pelaksanaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih yang disebar di sekolah.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu untuk membantu peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaan lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti data lebih lengkap, sistematis dan mudah diolah.<sup>8</sup> Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk memperoleh data atau informasi dalam proses penelitian. Instrumen penelitian bisa berupa kuesioner, wawancara, observasi, atau tes. Pemilihan instrumen penelitian akan bergantung pada tujuan dan desain penelitian yang digunakan. Adapun instrumen pengumpulan data dapat dilihat sebagai berikut:

---

<sup>7</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta, Rineka Cipta, 2010, hlm. 194

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 203

No	Pertanyaan Utama	Sub Pertanyaan	Indikator	No. Item	Jml
1	Penerapan	Tahap Perencanaan	Perumusan tujuan pembelajaran	1,2,3,4	4
			Menetapkan materi demonstrasi yang akan diterapkan di kelas.	5,6,7	3
			Memperhitungkan estimasi waktu dalam penerapan metode demonstrasi	8,9	2
			Mencermati perkembangan peserta didik dalam Proses Penerapan Metode Demonstrasi	10,11, 12,13, 14,15, 16	7
			Menetapkan rencana penilaian pada kemampuan anak didik.	17,18	2
		Tahap Pelaksanaan	Memulai kegiatan demonstrasi dengan menarik perhatian siswa	19,20	2
			Menguasai materi yang akan didemonstrasikan agar kegiatan praktikum mencapai tujuan pembelajaran	21,22	2
			Memperhatikan kondisi siswa ketika melakukan praktikum	23	1
			Siswa berkesempatan untuk aktif berinteraksi pada praktikum	24,25, 26	3
			Menciptakan suasana kelas yang kondusif	27,28	2
			Evaluasi	Siswa menyusun laporan hasil	29,30, 31



			praktikum		
2	Faktor-Faktor	Faktor Pendukung	Gaya mengajar dan intonasi guru dalam menyampaikan materi	32,33	2
			Alat peraga yang tersedia di sekolah.	34,35	2
			Guru fikih melakukan kendali waktu dalam kegiatan Praktikum, seperti berdiskusi, tanya jawab dan waktu untuk memberikan tanggapan	36,37	2
			Memperhitungkan efektivitas metode demonstrasi dengan jumlah peserta didik	38,39	2
		Faktor Penghambat	Sarana peraga yang belum memadai	40	1
			Tidak tertibnya kondisi kelas ketika kegiatan praktikum berlangsung	41	1
			Faktor kurangnya minat beberapa peserta didik dalam materi pembelajaran fikih	42	1
3	Efektivitas	Dampak	Pengetahuan siswa akan bertambah setelah menerima penjelasan materi shalat di kelas	43	1
			Siswa dapat melaksanakan ibadah shalat dengan lebih baik dan mengetahui ketentuan shalat yang benar	44	1
			Manfaat yang diterima peserta didik	45	1
<b>Jumlah</b>					45

Table 6. Instrumen Pengumpulan Data

Kemudian skala penilaian instrument disusun dengan 4 jawaban yang terdiri dari selalu atau sangat sesuai, sering atau sesuai, kadang-kadang atau tidak sesuai, dan tidak pernah atau sangat tidak sesuai. Responden diminta untuk memilih salah satu jawaban yang telah disediakan dalam angket yang diterimanya. Untuk pedoman pemberian skor pada pertanyaan-pertanyaan menggunakan skala likert yang dapat dilihat sebagai berikut:

Alternatif Jawaban	Nilai Pernyataan
Selalu, Sangat Sesuai	4
Sering, Sesuai	3
Kadang-kadang, Tidak Sesuai	2
Tidak Pernah, Sangat Tidak Sesuai	1

Table 7. Skor Jawaban Angket

Kemudian untuk klasifikasi efektivitas ditetapkan berdasarkan prosentase yang diperoleh dari setiap siswa, prosentase ini untuk mengetahui bagaimana prosentasi penerapan metode demonstrasi diterapkan oleh guru.

$$\text{Prosentase penerapan metode demonstrasi} = \frac{JS}{TS} \times 100\%$$

JS = Jumlah Skor

TS = Total Skor

## G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkatan kevalidan atau keabsahan instrument penelitian.<sup>9</sup> Uji validitas adalah

<sup>9</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hlm. 211

proses untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas instrumen sangat penting untuk memastikan bahwa data yang dihasilkan dari pengukuran adalah akurat dan dapat dipercaya. Dalam penelitian ini mencari validitas instrument tentang efektivitas metode demonstrasi dibantu sengan aplikasi olah data SPSS 26.



\*Untitled2 [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

Visible: 45 of 45 Variables

	n1	n2	n3	n4	n5	n6	n7	n8	n9
1	4	4	3	3	4	4	4	3	4
2	4	3	3	3	4	4	4	3	2
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	4	3	4	4	4	4	4	3	4
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4
8	4	3	3	2	4	2	2	2	2
9	4	4	3	4	4	4	4	3	3
10	2	2	3	3	2	4	2	3	2
11	2	3	3	3	2	2	3	3	4
12	2	3	3	2	3	4	4	3	2
13	2	3	3	4	4	2	2	3	2
14	1	3	3	3	2	4	4	4	4
15	2	3	4	3	3	4	4	3	2
16	4	3	4	4	3	2	3	3	2
17	4	2	3	2	2	4	4	3	2
18	4	4	3	2	4	4	4	3	4

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON

Gambar 2. Data View Angket

\*Untitled2 [DataSet1] - IBM SPSS Statistics Data Editor

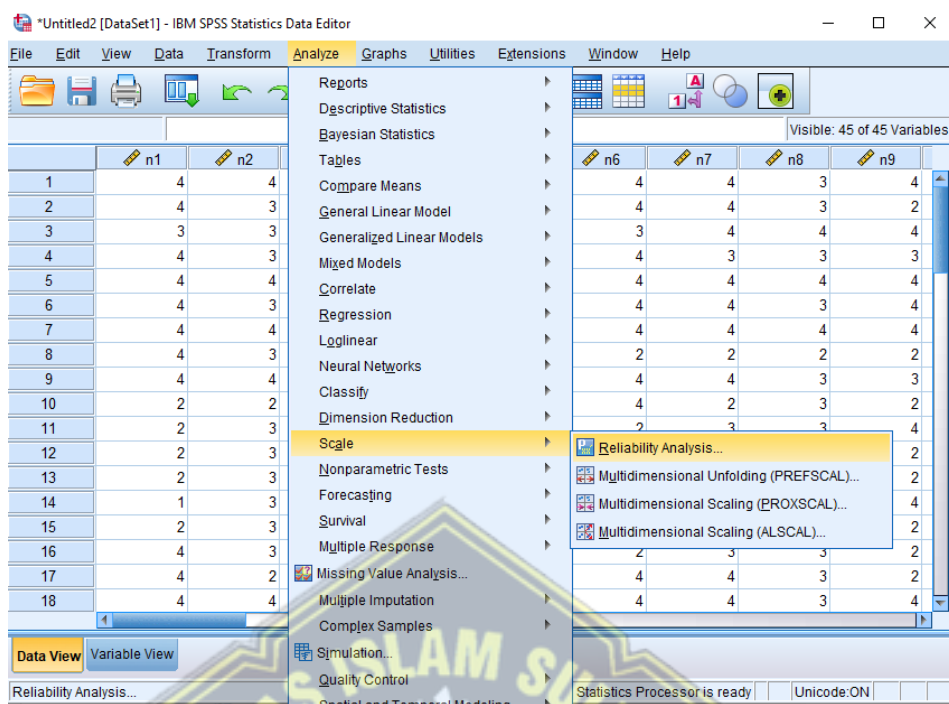
File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align
1	n1	Numeric	8	0		None	None	8	Right
2	n2	Numeric	8	0		None	None	8	Right
3	n3	Numeric	8	0		None	None	8	Right
4	n4	Numeric	8	0		None	None	8	Right
5	n5	Numeric	8	0		None	None	8	Right
6	n6	Numeric	8	0		None	None	8	Right
7	n7	Numeric	8	0		None	None	8	Right
8	n8	Numeric	8	0		None	None	8	Right
9	n9	Numeric	8	0		None	None	8	Right
10	n10	Numeric	8	0		None	None	8	Right
11	n11	Numeric	8	0		None	None	8	Right
12	n12	Numeric	8	0		None	None	8	Right
13	n13	Numeric	8	0		None	None	8	Right
14	n14	Numeric	8	0		None	None	8	Right
15	n15	Numeric	8	0		None	None	8	Right
16	n16	Numeric	8	0		None	None	8	Right
17	n17	Numeric	8	0		None	None	8	Right
18	n18	Numeric	8	0		None	None	8	Right
19	n19	Numeric	8	0		None	None	8	Right

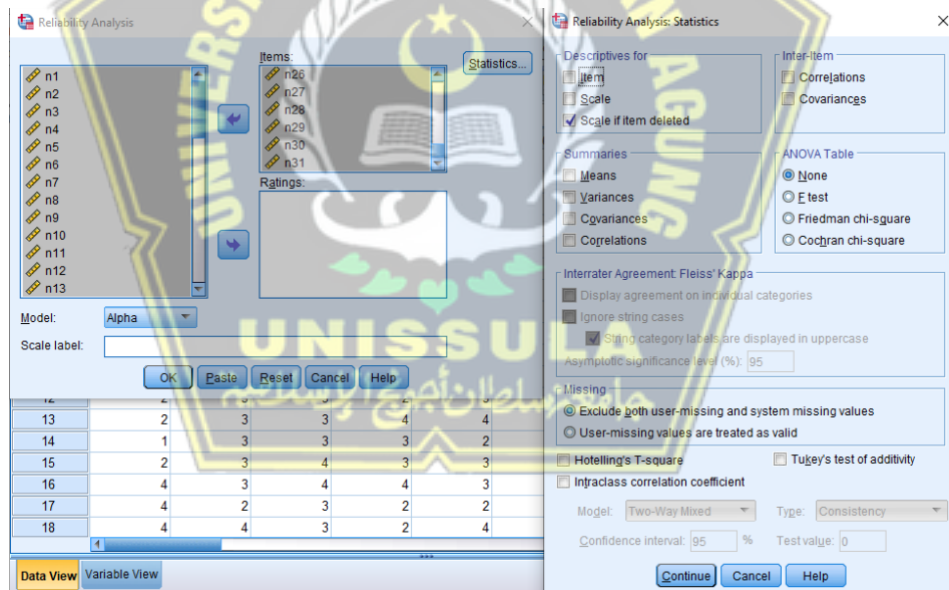
Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON

Gambar 3. Data Variabel View



Gambar 4. Langkah 1



Gambar 5. Langkah 2

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas instrumen merupakan instrument yang mana bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, nilai yang akan keluar akan sama.<sup>10</sup> Reliabilitas instrumen adalah sejauh mana instrumen pengukuran dapat diandalkan dalam mengukur variabel yang dituju. Reliabilitas instrumen dapat diartikan sebagai konsistensi dan stabilitas pengukuran, yaitu seberapa sering dan seberapa akurat instrumen tersebut menghasilkan hasil yang sama atau serupa dalam pengukuran yang berulang kali.

Untuk mengetahui tingkat reliabilitasnya, maka akan digunakan rumus Spearman Brow yang mana sebagai berikut:

$$r^{tt} = \frac{2xr^{xy}}{(1+r^{xy})}$$

Keterangan:

$r^{tt}$  = reliabilitas instrument

$r^{xy} = r^{xy}$  yang disebutkan dalam korelasi antara dua variable

Dalam penelitian ini mencari korelasi antara variable dibantu dengan aplikasi olah data SPSS 26.

---

<sup>10</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Malang, Raja Grafindo Persada, 2003, hlm. 191



IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

	Name	Type	Width	Decimals	Label	Values	Missing	Columns	Align
1	n1	Numeric	8	0		None	None	8	Right
2	n2	Numeric	8	0		None	None	8	Right
3	n3	Numeric	8	0		None	None	8	Right
4	n4	Numeric	8	0		None	None	8	Right
5	n5	Numeric	8	0		None	None	8	Right
6	n6	Numeric	8	0		None	None	8	Right
7	n7	Numeric	8	0		None	None	8	Right
8	n8	Numeric	8	0		None	None	8	Right
9	n9	Numeric	8	0		None	None	8	Right
10	n10	Numeric	8	0		None	None	8	Right
11	n11	Numeric	8	0		None	None	8	Right
12	n12	Numeric	8	0		None	None	8	Right
13	n13	Numeric	8	0		None	None	8	Right
14	n14	Numeric	8	0		None	None	8	Right
15	n15	Numeric	8	0		None	None	8	Right
16	n16	Numeric	8	0		None	None	8	Right
17	n17	Numeric	8	0		None	None	8	Right
18	n18	Numeric	8	0		None	None	8	Right
19	n19	Numeric	8	0		None	None	8	Right

Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON

Gambar 6. Data Variabel View

IBM SPSS Statistics Data Editor

File Edit View Data Transform Analyze Graphs Utilities Extensions Window Help

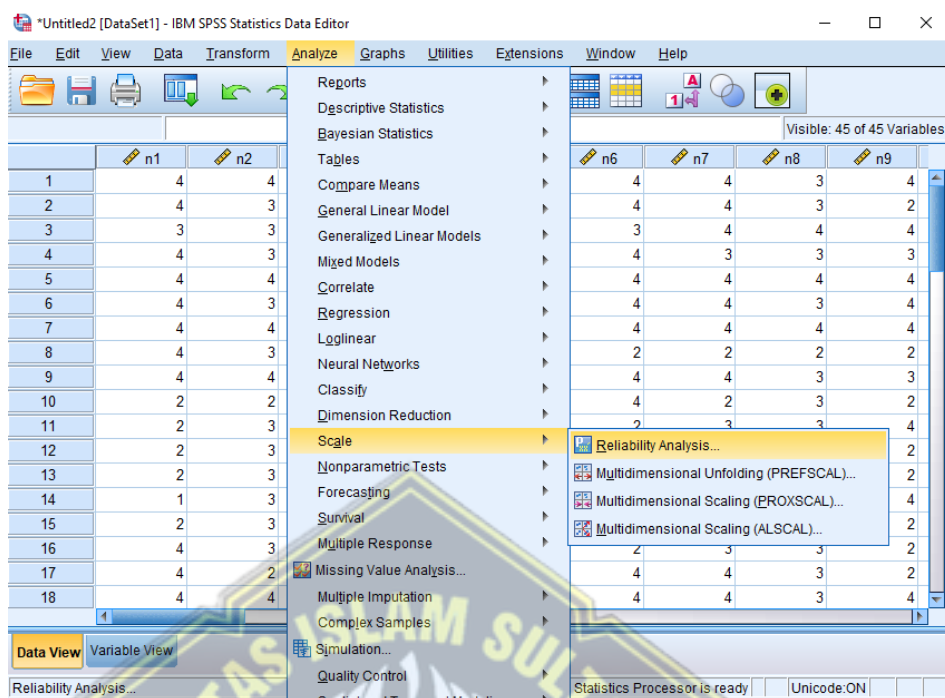
Visible: 45 of 45 Variables

	n1	n2	n3	n4	n5	n6	n7	n8	n9
1	4	4	3	3	4	4	4	3	4
2	4	3	3	3	4	4	4	3	2
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4
6	4	3	4	4	4	4	4	3	4
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4
8	4	3	3	2	4	2	2	2	2
9	4	4	3	4	4	4	4	3	3
10	2	2	3	3	2	4	2	3	2
11	2	3	3	3	2	2	3	3	4
12	2	3	3	2	3	4	4	3	2
13	2	3	3	4	4	2	2	3	2
14	1	3	3	3	2	4	4	4	4
15	2	3	4	3	3	4	4	3	2
16	4	3	4	4	3	2	3	3	2
17	4	2	3	2	2	4	4	3	2
18	4	4	3	2	4	4	4	3	4

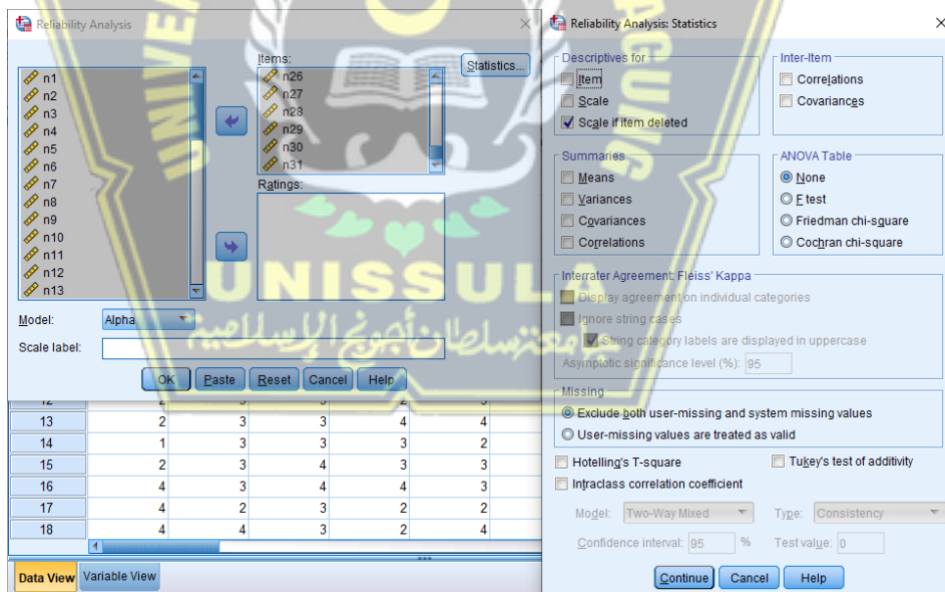
Data View Variable View

IBM SPSS Statistics Processor is ready Unicode:ON

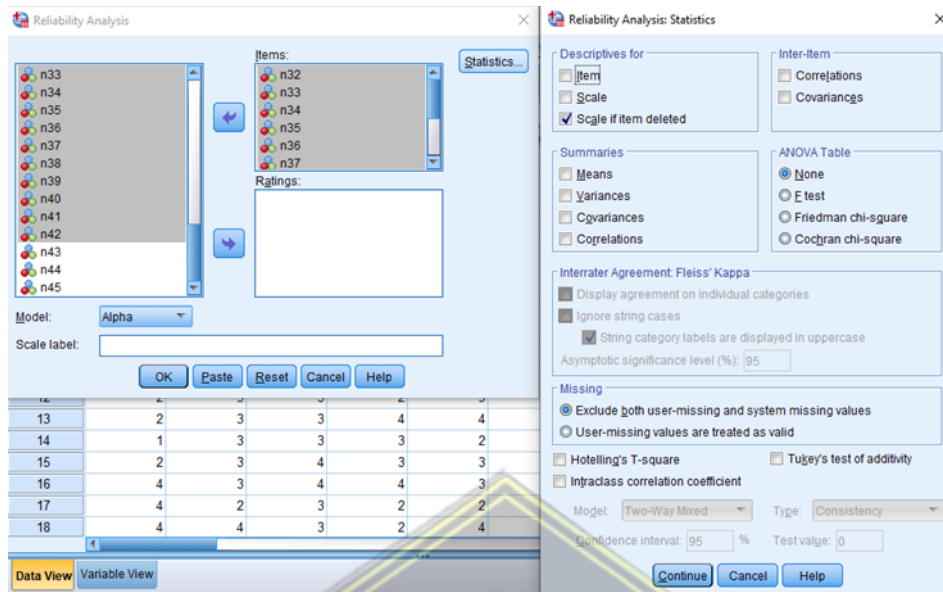
Gambar 7. Data View Variabel



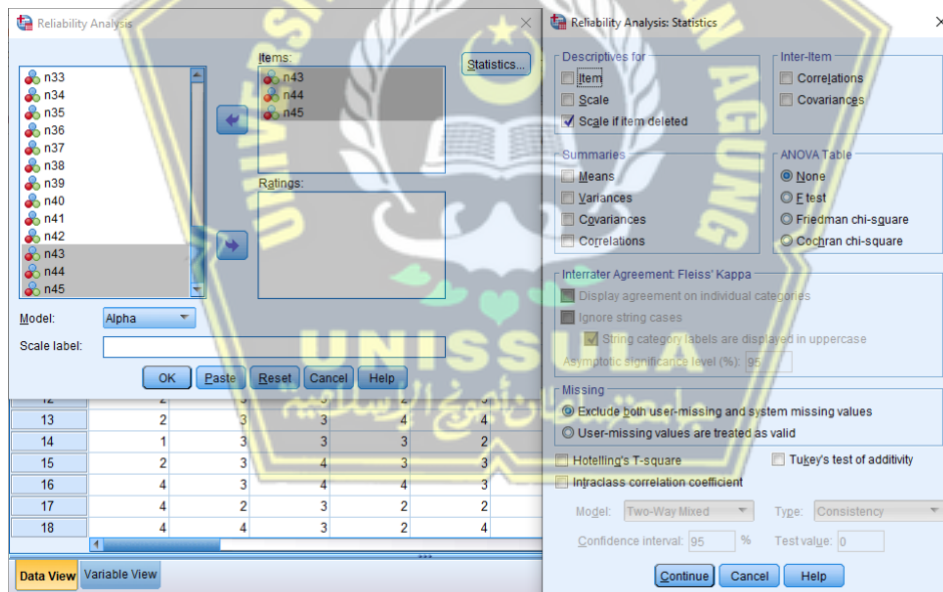
Gambar 8. Langkah 1



Gambar 9. Langkah 2



Gambar 10. Langkah 2



Gambar 11. Langkah 3

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Kelas VII A**

Menjadi seorang guru selain harus menguasai materi pelajaran juga dituntut untuk menguasai kelas, salah satunya dengan cara menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Dalam mata pelajaran Fikih banyak materi yang bersifat praktik seperti taharah, wudhu, shalat, tayamum dan lain sebagainya. Maka metode pembelajaran yang cocok untuk diterapkan ketika materi seperti itu adalah metode demonstrasi.

Adapun mengenai waktu pelaksanaan pembelajaran Fikih di MTs NU Banat Kudus diberi sebanyak 2 jam pelajaran dalam setiap minggu baik untuk kelas VII, VIII maupun kelas IX.

Untuk memperlancar proses belajar mengajar maka sangat diperlukan sarana edukasi guna menunjang dan membantu proses transfer pengetahuan kepada peserta didik. Oleh karena itu sarana edukasi tersebut merupakan salah satu komponen penunjang dari komponen- komponen pendidikan.

Dalam sebuah pembelajaran tidak mungkin dilakukan begitu saja tanpa ada sebuah persiapan. Persiapan yang dilakukan dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran Fikih di MTs NU Banat Kudus, dalam penyajiannya di kelas, utamanya dalam proses belajar mengajar dapat terencana dan tersusun dalam bentuk program persiapan yaitu merumuskan tujuan yang hendak dicapai, mempersiapkan materi pembelajaran, mempersiapkan alat-alat atau media yang diperlukan, mengatur tempat dan memperkirakan waktu yang akan dipergunakan dalam pembelajaran dengan

menggunakan metode demonstrasi, lalu dilanjutkan dengan pelaksanaan kegiatan evaluasi belajar untuk mengukur kemampuan peserta didik.

Setelah perencanaan-perencanaan telah tersusun dengan baik diadakan uji simulasi penerapan terlebih dahulu guna penerapannya dapat dilaksanakan dengan efektif dan tercapai tujuan belajar mengajar yang telah ditentukan dengan melakukan simulasi agar dapat mengetahui kekurangan dalam pelaksanaan praktek secara lebih dini untuk dilakukan perbaikan dalam penerapannya.

Adapun persiapan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut :

1. Mempersiapkan RPP
2. Mempersiapkan materi pembelajaran, yakni materi sholat
3. Mempersiapkan alat-alat sholat seperti sajadah, mukena dan lainnya.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti di kelas VII MTs NU Banat Kudus, bahwa proses pembelajaran Fikih dengan menggunakan metode demonstrasi adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan
  - a. Guru melakukan pembukaan dengan salam dan berdo'a untuk memulai pembelajaran.
  - b. Guru memeriksa kehadiran peserta didik sebagai sikap disiplin.
  - c. Guru memeriksa kerapian dan kebersihan kelas.
  - d. Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dalam mengawali kegiatan pembelajaran.
  - e. Memberikan informasi mengenai tujuan dan manfaat mempelajari

seputar shalat.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII A, bahwa dalam pembelajaran fikih, guru memulai proses pembelajaran mengucapkan salam terlebih dahulu lalu mengulas kembali pelajaran minggu lalu sebagai apersepsi dari sebuah proses pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya untuk mengingat apa yang dipelajari minggu kemarin, kemudian guru juga memberikan motivasi kepada siswa terkait dengan pentingnya mempelajari tentang shalat.

## 2. Kegiatan Inti

- a. Guru menyiapkan bahan/alat yang diperlukan dalam melakukan demonstrasi.
- b. Guru menjelaskan materi tentang shalat.
- c. Guru mendemonstrasikan materi yang dipelajari tentang shalat.
- d. Siswa mengamati demonstrasi yang dilakukan guru tentang shalat.
- e. Guru menunjuk salah seorang atau beberapa siswa untuk mendemonstrasikan semua skenario yang telah disiapkan.
- f. Guru menyuruh siswa memperhatikan demonstrasi dan menganalisisnya.
- g. Tiap siswa mengemukakan hasil analisisnya dan juga pengalaman siswa didemonstrasikan.
- h. Guru memberi penguatan tentang materi shalat.

Berdasarkan hal di atas peneliti melakukan pengamatan mengenai kegiatan pembelajaran tentang shalat di kelas VII A, bahwa memang benar bahwa ketika guru menjelaskan tentang pengertian shalat menggunakan



metode ceramah. Setelah memberikan beberapa materi guru akan melanjutkannya pembelajaran dengan metode demonstrasi, untuk lebih mudah memberikan pemahaman dan setelah itu guru menginstruksikan kepada beberapa orang siswa ke depan untuk melakukan praktik.

### 3. Penutup

- a. Guru bersama siswa membuat kesimpulan dari pembelajaran yang sudah berjalan
- b. Guru mengadakan evaluasi terhadap pembelajaran yang sudah dipelajari
- c. Guru menutup pembelajaran dengan do'a bersama siswa.

Adapun dari hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas VII A bahwa, ketika selesai memberikan materi, guru memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi terkait materi yang sudah diajarkan kepada siswa. Setelah itu guru menutup pelajaran dengan do'a bersama dan ditutup oleh guru dengan mengucapkan salam di akhir kegiatan pembelajaran.

Data di atas, diperkuat dengan hasil observasi tentang pelaksanaan metode demonstrasi dalam pembelajaran shalat di kelas VII A:

- a. Guru dapat secara langsung mengetahui siswa yang belum lancar dalam shalat, selanjutnya guru memberikan arahan terkait gerakan dan bacaan shalat yang benar.
- b. Siswa dapat mudah menerima materi yang disampaikan
- c. Siswa dapat langsung mempraktekkan yang didemonstrasikan.
- d. Siswa menjadi lebih mengerti dan paham tentang gerakan shalat, bacaan yang benar.

- e. Suasana dikelas jadi lebih aktif dengan adanya timbal balik antara guru dan siswa.

Dengan demikian metode demonstrasi ini sangat efektif untuk diterapkan dalam pembelajaran shalat.

## **B. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih Kelas VII A**

### 1. Faktor Pendukung

Dalam hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di lapangan, yang menjadikan faktor pendukung dalam penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih yakni selain tenaga pendidik yang professional dalam bidangnya juga sarana dan prasarana yang memadai. Sehubungan dengan hal ini peneliti melakukan wawancara tidak terstruktur kepada guru fikih ibu Djauharoh, S.Pd. sebagai sumber utama. Adapun hasil wawancara sebagai berikut:

Yang menjadi faktor pendukung dalam menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih yaitu karena secara institusi kita diberi kebebasan dalam menggunakan metode apa saja guna menyuksekkan dalam memahami siswa terhadap materi pembelajaran, kita diberi berbagai fasilitas yang memadai. Sarana prasarana yang disediakan oleh sekolah mendukung dalam berbagai kegiatan ini sehingga saya optimis dan mudah dalam menjalankan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih terutama materi shalat.<sup>1</sup>

Dari hasil wawancara diatas bahwa faktor yang menjadi pendukung dalam penggunaan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih adalah selain kewenangan guru dalam memilih metode pembelajaran juga ada fasilitas sekolah serta prasarana yang memadai. Guru merupakan subjek Pendidikan sekaligus menjadi unsur pusat dalam proses pembelajran. Guru

---

<sup>1</sup> Wawancara dengan Ibu Djauharoh, S.Pd.

memiliki kewajiban sebagai perancang, pengarah, pelaksana dan pengembang model pendidikan yang diterapkan. Sarana prasarana yang telah disediakan oleh sekolah bertujuan untuk mendukung aktifitas belajar mengajar maupun kegiatan dalam maupun luar sekolah.

## 2. Faktor Penghambat

Dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti saat di lapangan, faktor penghambat dalam pembelajaran fikih masalah waktu yang disediakan. Sehingga pada saat praktek materi pembelajaran tidak semua siswa dapat mempraktekkannya dan guru tidak bias melihat semua kemampuan siswa pada materi pembelajarna tersebut. Sebagian siswa hanya bisa melihat saja tanpa mempraktekkannya, akibat dari hal tersebut adakalanya dari beberapa siswa yang hanya melihat terdapat kesalahan yang dilakukan dan guru tidak mengetahuinya. Kemudian penghambat selanjutnya yaitu kurang tertibnya siswa saat pelaksanaan metode demonstrasi, terdapat siswa yang tidak memperhatikan praktek demonstrasi.

### **C. Efektivitas Penggunaan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Kelas VII A**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil data dengan populasi terjangkau yaitu siswa kelas VII A yang berjumlah 44 siswa, dan yang dijadikan responden atau sampel dalam penelitian ini berjumlah 44 siswa. Angket diberikan kepada responden tersebut untuk mendapatkan data tentang efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi fikih kelas VII A di MTs. NU Banat Kudus. Angket ini berisi 45 pertanyaan dengan empat

alternatif jawaban yang beragam. Kemudian, melakukan observasi pada saat dilakukannya pelajaran fikih untuk mendapatkan informasi tentang efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran fikih.

Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan statistika deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi. Menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

$F$  = frekuensi yang sedang dicari presentasinya

$N$  = *number of case* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

$P$  = angka persentase

Setelah hasil angket dimasukkan dalam tabulasi yang merupakan data instrumen pengumpulan data (angket) menjadi angka (prosentase), kemudian langkah selanjutnya adalah menghitung tingkat efektivitasnya untuk mengetahui sejauh mana efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi fikih pada siswa kelas VII A di MTs NU Banat Kudus.

Selalu/Sangat Sesuai/Sangat Setuju	Sering/Sesuai/Setuju	Kadang-kadang/Tidak Sesuai/Tidak Setuju	Tidak Pernah/Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju
4	3	2	1

Table 8. Penetapan Skor Skala Frekuensi

Kemudian hasil dari hasil angket dapat dilihat sebagai berikut:

No	No Soal																																													Jml			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45				
1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	168	
2	4	3	3	3	4	4	4	3	2	4	4	4	4	1	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	155	
3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	3	4	3	164		
4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	165	
5	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	173	
6	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	167	
7	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	4	2	3	4	4	3	4	3	3	4	167	
8	4	3	3	2	4	2	2	2	2	2	4	4	4	2	2	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	4	2	2	2	1	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	128	
9	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	160	
10	2	2	3	3	2	4	2	3	2	4	3	4	4	2	4	1	2	2	3	2	3	3	4	2	2	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	126		
11	2	3	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	3	2	3	4	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	132	
12	2	3	3	2	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	3	2	2	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	1	3	4	3	3	4	1	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	138		
13	2	3	3	4	4	2	2	3	2	2	4	4	3	2	4	2	4	3	4	4	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	147	
14	1	3	3	3	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	1	2	2	1	1	3	4	3	4	2	1	2	2	4	4	2	4	4	4	128		
15	2	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	1	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	4	2	4	3	4	147		
16	4	3	4	4	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	2	2	2	3	3	2	4	3	4	3	2	3	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	2	1	3	2	3	2	4	4	118			
17	4	2	3	2	2	4	4	3	2	3	2	2	3	4	2	1	2	2	2	4	4	4	4	3	2	4	2	2	2	1	1	3	2	2	2	4	2	3	2	1	3	3	4	2	4	119			
18	4	4	3	2	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	4	2	1	4	4	1	4	4	4	3	2	2	4	1	4	3	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	146			
19	4	3	4	4	2	4	4	4	3	1	3	4	4	4	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	155			
20	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	4	3	3	4	4	4	161		
21	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	1	3	4	4	4	4	3	2	2	4	4	2	1	2	4	4	4	4	4	2	1	3	2	1	4	2	4	4	4	137			
22	2	3	4	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	3	4	2	3	4	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	134
23	1	3	4	2	4	4	3	2	3	4	2	2	4	2	4	2	1	3	1	2	4	4	4	4	2	1	2	2	1	1	1	3	2	3	4	3	1	4	1	3	2	2	3	4	3	117			
24	1	3	4	3	4	4	3	3	3	4	2	4	3	4	2	4	2	3	4	2	4	4	4	3	4	4	3	2	3	1	2	3	4	2	4	2	3	1	4	3	4	4	4	3	4	141			
25	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	3	4	4	2	3	4	2	4	3	4	4	4	164		
26	2	3	3	3	4	2	2	3	4	4	4	2	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	1	1	3	4	3	4	4	1	3	4	4	3	3	3	3	3	144	
27	2	3	3	3	4	3	2	3	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	153	
28	2	3	4	4	2	2	3	3	4	2	2	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	3	4	3	4	3	4	2	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	4	3	4	4	143			
29	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	2	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	151	
30	4	4	3	4	4	3	2	2	4	1	4	3	4	4	2	4	1	4	3	1	3	2	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	1	4	4	3	3	142			
31	4	3	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	3	4	2	2	4	2	3	4	4	145			



32	2	4	3	3	4	4	3	2	2	3	4	3	4	4	4	4	1	3	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	153			
33	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	4	4	4	4	3	4	146		
34	2	3	3	3	2	4	4	3	2	4	4	3	3	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	2	1	2	3	4	3	4	4	4	3	3	4	2	4	4	4	3	4	147	
35	3	3	3	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	2	1	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	158	
36	1	3	3	4	4	4	4	3	4	1	3	3	1	4	4	2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	1	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	147	
37	2	3	2	4	2	1	2	3	4	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	2	4	2	4	3	2	2	3	4	2	3	2	4	3	2	4	4	3	3	3	2	4	4	3	2	4	131	
38	4	3	4	3	4	2	4	3	4	2	4	2	4	4	2	2	3	4	4	2	3	4	4	4	2	2	3	2	2	1	2	3	4	3	2	2	1	3	3	2	3	3	4	3	4	133	
39	4	2	3	2	4	2	1	2	4	2	1	4	3	4	4	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	2	1	4	3	4	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	3	4	135	
40	4	2	3	2	4	4	2	3	4	2	4	4	3	3	4	2	2	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	2	2	1	3	2	4	3	2	4	1	3	2	2	3	3	4	3	3	134	
41	4	2	3	2	4	2	1	2	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	2	3	1	2	3	4	3	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	3	140		
42	4	2	3	2	4	4	1	2	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	2	2	1	4	3	4	3	2	4	1	3	4	2	3	3	4	3	3	144
43	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	4	2	4	4	2	4	3	2	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	3	4	3	2	2	3	3	4	2	4	3	3	4	3	143	
44	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	3	3	3	2	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	4	3	4	3	4	147	

Table 9. Hasil Angket





Dengan demikian skor maksimal skala efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi fikih adalah jumlah butir instrument efektivitas metode demonstrasi dikalikan 4 diberi simbol 4x ( $4 \times 45 = 180$ ). Sedangkan skor minimalnya adalah jumlah butir pernyataan dalam instrument efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi fikih dikalikan 1, karena jumlah angket efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi sebanyak 45 butir, maka dapat diketahui skor minimalnya adalah 45. dan skor maksimalnya adalah 180. Kemudian dapat dihitung daerah jangkauan (*range*) untuk membuat rentang skala, yaitu dengan rumus:

$$R = X_{max} - X_{min}$$

Keterangan :

$X_{max}$  = skor maksimum

$X_{min}$  = skor minimum

Dengan rumus di atas, maka akan didapat daerah jangkauan (*range*) sebagai berikut :

$$R = 180 - 45$$

$$R = 135$$

Kemudian hasil dari perhitungan tersebut, dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu :

Kategori	Skor	Frekuensi	Prosentase(%)
<b>Tinggi</b>	137 – 180	32	<b>72,73%</b>
<b>Sedang</b>	91 – 136	12	<b>27,27%</b>
<b>Rendah</b>	45 – 90	0	<b>0%</b>
<b>Total</b>		<b>60</b>	<b>100%</b>

Table 10. Skor Range Penelitian

No	Alternatif Jawaban	Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Kelas VII A		
		Pendahuluan	Kegiatan Inti	Penutup
1	Selalu, Sangat Sesuai, Sangat Setuju	47%	63%	20%
2	Sering, Sesuai, Setuju	28%	21%	22%
3	Kadang-Kadang, Tidak Sesuai, Tidak Setuju	22%	14%	39%
4	Tidak Pernah/Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju	3%	1%	19%

Table 11. Skor Prosentase Penetapan Metode Demonstrasi

Dilihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa yang berisi tentang penerapan metode demonstrasi pada proses pendahuluan jawaban alternatif pertama memperoleh skor 47%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 28%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 22% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 3%.

Selanjutnya pada proses kegiatan inti jawaban alternatif pertama memperoleh skor 63%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 21%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 14% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 1%.

Dan pada saat proses penutup pembelajaran jawaban alternatif pertama memperoleh skor 20%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh

skor 22%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 39% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 19%.

### Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	44	100,0
	Excluded <sup>a</sup>	0	,0
	Total	44	100,0

Tabel di atas memberi informasi bahwa terdapat 44 responden (N) yang valid. Tidak terdapat data yang dikeluarkan. Total 44 data (N) 100% diolah. Kemudian peneliti akan mengecek apakah angket yang disebar data angket valid dan reliabel atau tidak.

### Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
n1	96,59	105,410	,317	,833
n2	96,55	108,254	,432	,829
n3	96,30	112,446	,105	,836
n4	96,48	109,930	,221	,834
n5	96,20	106,166	,387	,829
n6	96,20	107,469	,290	,833
n7	96,43	107,274	,281	,833
n8	96,66	110,137	,313	,832
n9	96,41	108,154	,260	,834
n10	96,66	106,183	,311	,832
n11	96,36	106,702	,346	,831
n12	96,09	108,875	,278	,833
n13	96,05	108,603	,330	,831
n14	96,25	108,517	,255	,834
n15	96,11	108,196	,293	,832
n16	96,77	102,505	,506	,825
n17	96,86	101,655	,519	,824
n18	96,39	102,801	,593	,822
n19	96,16	107,207	,339	,831

n20	96,25	105,820	,444	,828
n21	95,98	112,441	,102	,836
n22	96,00	109,907	,204	,835
n23	95,80	113,887	-,020	,838
n24	95,86	109,144	,398	,830
n25	96,20	103,794	,525	,825
n26	96,16	108,090	,287	,833
n27	96,32	103,710	,589	,823
n28	96,80	106,213	,385	,829
n29	97,09	107,108	,358	,830
n30	97,52	104,069	,358	,831
n31	96,91	103,387	,479	,826

Dari tabel di atas hasil analisis didapat dari skor pertanyaan dan jumlah responden tentang penerapan metode demonstrasi. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kaidah keputusannya sebagai berikut:

<b>Reliabel</b>	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
<b>Tidak Reliabel</b>	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk tingkat signifikansi 5%, sehingga didapat nilai distribusinya 0.297, kemudian dibandingkan dengan nilai *corrected item-total correlation* sebagai berikut:

No Soal	$R^{hitung}$	$R^{tabel}$	Keputusan
1	,317	0.297	Valid
2	,432	0.297	Valid
3	,105	0.297	Tidak Valid
4	,221	0.297	Tidak Valid
5	,387	0.297	Valid
6	,290	0.297	Tidak Valid

7	,281	0.297	Tidak Valid
8	,313	0.297	Valid
9	,260	0.297	Tidak Valid
10	,311	0.297	Valid
11	,346	0.297	Valid
12	,278	0.297	Tidak Valid
13	,330	0.297	Valid
14	,255	0.297	Tidak Valid
15	,293	0.297	Tidak Valid
16	,506	0.297	Valid
17	,519	0.297	Valid
18	,593	0.297	Valid
19	,339	0.297	Valid
20	,444	0.297	Valid
21	,102	0.297	Tidak Valid
22	,204	0.297	Tidak Valid
23	-,020	0.297	Tidak Valid
24	,398	0.297	Valid
25	,525	0.297	Valid
26	,287	0.297	Valid
27	,589	0.297	Valid
28	,385	0.297	Valid
29	,358	0.297	Valid
30	,358	0.297	Valid
31	,479	0.297	Valid

### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,835	31

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas data menggunakan metode Alpha Cronbach dengan skor 0.835. kemudian angka 31 menunjukkan item pertanyaan yang diolah. Kemudian nilai skor 0.835 dibandingkan dengan tabel nilai r. dengan menggunakan distribusi tabel,  $r = 0.297$ . Kemudian dibandingkan dengan nilai Alpha Cronbach, kaidah keputusannya adalah:

<b>Reliabel</b>	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
<b>Tidak Reliabel</b>	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai alpha  $0.835 > 0.297$ , sehingga data tersebut dikatakan reliabel sebagai pengumpul data dalam penelitian.

No	Alternatif Jawaban	Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Demonstrasi	
		Pendukung	Penghambat
1	Selalu, Sangat Sesuai, Sangat Setuju	39,8%	54%
2	Sering, Sesuai, Setuju	40,3%	29%
3	Kadang-Kadang, Tidak Sesuai, Tidak Setuju	16,5%	15%
4	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju	3,4%	2%

Table 12. Skor Faktor Pendukung dan Penghambat



Dilihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa yang berisi tentang faktor pendukung dan penghambat, pada faktor pendukung jawaban alternatif pertama memperoleh skor 39,8%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 40,3%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 16,5% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 3,4%.

Selanjutnya pada faktor penghambat jawaban alternatif pertama memperoleh skor 54%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 29%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 15% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 2%.

<b>Item-Total Statistics</b>				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
n32	32,02	15,511	,106	,646
n33	31,55	15,137	,231	,625
n34	32,02	14,534	,339	,608
n35	31,84	13,579	,403	,591
n36	31,84	14,462	,202	,634
n37	32,41	12,805	,403	,588
n38	32,14	14,446	,249	,623
n39	32,09	12,224	,560	,550
n40	32,14	14,167	,235	,628
n41	31,84	15,346	,136	,641
n42	31,93	14,344	,347	,605

Dari tabel di atas hasil analisis didapat dari skor pertanyaan dan jumlah responden tentang penerapan metode demonstrasi. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kaidah keputusannya sebagai berikut:

<b>Reliabel</b>	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
<b>Tidak Reliabel</b>	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk tingkat signifikansi 5%, sehingga didapat nilai distribusinya 0.297, kemudian dibandingkan dengan nilai *corrected item-total correlation* sebagai berikut:

No Soal	R <sup>hitung</sup>	R <sup>tabel</sup>	Keputusan
32	,106	0.297	Tidak Valid
33	,231	0.297	Tidak Valid
34	,339	0.297	Valid
35	,403	0.297	Valid
36	,202	0.297	Tidak Valid
37	,403	0.297	Valid
38	,249	0.297	Tidak Valid
39	,560	0.297	Valid
40	,235	0.297	Tidak Valid
41	,136	0.297	Tidak Valid
42	,347	0.297	Valid

#### Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,637	11

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas data menggunakan metode Alpha Cronbach dengan skor 0.637. kemudian angka 11 menunjukkan item pertanyaan yang diolah. Kemudian nilai skor 0.637

dibandingkan dengan tabel nilai  $r$ . dengan menggunakan distribusi tabel,  $r = 0.297$ . Kemudian dibandingkan dengan nilai Alpa Cronbach, kaidah keputusannya adalah:

<b>Reliabel</b>	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
<b>Tidak Reliabel</b>	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai alpha  $0.637 > 0.297$ , sehingga data tersebut dikatakan reliabel sebagai pengumpul data dalam penelitian.

No	Alternatif Jawaban	Efektifitas Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih
1	Selalu, Sangat Sesuai, Sangat Setuju	52,3%
2	Sering, Sesuai, Setuju	45,5%
3	Kadang-Kadang, Tidak Sesuai, Tidak Setuju	2,3%
4	Tidak Pernah/ Sangat Tidak Sesuai/Sangat Tidak Setuju	0%

Table 13. Skor Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi

Dilihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa yang berisi tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih, jawaban alternatif pertama memperoleh skor 52%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 45%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 2% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 0%.

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
n43	6,98	,627	,188	,216
n44	7,16	,742	,029	,547
n45	6,86	,586	,363	-,134 <sup>a</sup>

Dari tabel di atas hasil analisis didapat dari skor pertanyaan dan jumlah responden tentang upaya penerapan metode demonstrasi. Kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan nilai kaidah keputusannya sebagai berikut:

<b>Reliabel</b>	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
<b>Tidak Reliabel</b>	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan menggunakan distribusi (tabel r) untuk tingkat signifikansi 5%, sehingga didapat nilai distribusinya 0.297, kemudian dibandingkan dengan nilai *corrected item-total correlation* sebagai berikut:

No Soal	R <sup>hitung</sup>	R <sup>tabel</sup>	Keputusan
43	,106	0.297	Tidak Valid
44	,231	0.297	Tidak Valid
45	,339	0.297	Valid

Cronbach's Alpha	N of Items
,318	3

Dari tabel di atas menunjukkan hasil perhitungan reliabilitas data menggunakan metode Alpha Cronbach dengan skor 0.318. kemudian angka 3

menunjukkan item pertanyaan yang diolah. Kemudian nilai skor 0.318 dibandingkan dengan tabel nilai  $r$ . dengan menggunakan distribusi tabel,  $r = 0.297$ . Kemudian dibandingkan dengan nilai Alfa Cronbach, kaidah keputusannya adalah:

<b>Reliabel</b>	Jika $r^{hitung}$ lebih besar dari nilai $r^{tabel}$ atau $r^{hitung} > r^{tabel}$
<b>Tidak Reliabel</b>	Jika $r^{tabel}$ lebih besar dari nilai $r^{hitung}$ atau $r^{hitung} < r^{tabel}$

Dengan demikian dapat diputuskan bahwa nilai alpha  $0.318 > 0.297$ , sehingga data tersebut dikatakan reliabel sebagai pengumpul data dalam penelitian.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan data yang dihimpun, ditabulasikan dan diinterpretasikan, maka penulis dapat memperoleh kesimpulan bahwa tingkat efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi fikih pada siswa kelas VII A di MTs NU Banat Kudus termasuk dalam kategori tinggi. Semua ini dapat ditunjukkan berdasarkan hasil prosentase jawaban siswa yang berada pada tingkatan tinggi 76,66%. Tingkatan sedang 23,34%. Dan tingkatan rendah 0%. Selanjutnya dapat dilihat dari hasil prosentase jawaban siswa yang meliputi,

1. Bagaimana penerapan metode Demonstrasi pada pembelajaran fikih di MTs NU Banat Kudus.

Penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih kelas VII terbilang efektif. Pada pendahuluan jawaban alternatif pertama memperoleh skor 47%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 28%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 22% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 3%. Selanjutnya pada proses kegiatan inti jawaban alternatif pertama memperoleh skor 63%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 21%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 14% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 1%. Dan pada saat proses penutup pembelajaran jawaban alternatif pertama memperoleh skor 20%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 22%. Selanjutnya



pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 39% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 19%.

2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran Fikih di MTs NU Banat Kudus

Faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas metode demonstrasi terhadap pembelajaran fikih dipengaruhi oleh dua faktor yaitu, pendukung dan penghambat. Faktor pendukung meliputi tenaga pengajar, sarana prasarana dan waktu. Pada faktor pendukung jawaban alternatif pertama memperoleh skor 39,8%, pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 40,3%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 16,5% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 3,4%. Selanjutnya pada faktor penghambat jawaban alternatif pertama memperoleh skor 54%, faktor ini dipengaruhi oleh ketertiban siswa saat praktek demonstrasi. Kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 29%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 15% dan yang terakhir alternatif jawaban keempat memperoleh skor 2%.

3. Bagaimana efektivitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih di MTs NU Banat Kudus

Efektivitas dapat dilihat dari hasil yang telah disebutkan di atas dan dapat dilihat dari hasil angket jawaban siswa. Dilihat dari hasil angket yang diisi oleh siswa yang berisi tentang efektivitas penerapan metode demonstrasi pada pembelajaran fikih, jawaban alternatif pertama memperoleh skor 52%, kemudian pada alternatif jawaban kedua memperoleh skor 45%. Selanjutnya pada alternatif jawaban ketiga memperoleh skor 2% dan yang terakhir

alternatif jawaban keempat memperoleh skor 0%. Dari hasil skor yang telah tertera, penggunaan metode demonstrasi efektif dalam pembelajaran fikih di kelas VII A MTs NU Banat Kudus.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan-kesimpulan di atas, selanjutnya penulis akan memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah agar memperhatikan dan selalu mendukung penggunaan metode demonstrasi terhadap pembelajaran bidang studi fikih, salah satunya dengan cara memberikan sarana prasana yang lebih memadai untuk penggunaan metode demonstrasi di dalam kelas, sehingga penggunaan metode demonstrasi dapat seoptimal mungkin untuk dilaksanakan.
2. Kepada guru bidang studi fikih agar tetap berusaha dengan baik lagi dalam meningkatkan penggunaan metode demonstrasi khususnya pada pembahasan materi sholat, agar siswa tidak salah paham dalam mengerjakannya dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada para siswa, diharapkan dapat mengikuti proses pembelajaran fikih dengan menggunakan metode demonstrasi ini dengan lebih baik lagi sehingga apa yang telah dipelajari dan didemonstrasikan didepan kelas dapat bermanfaat serta menambah pengetahuan dan pengalaman siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, B. 2010. Pendidikan Islam, Yogyakarta: Pustaka Prima
- Agus Krisno Budiyanto. 2017. *Sintaks 45 Metode Pembelajaran dalam Student Centered Learning (SCL)*, Malang: UMM Press
- Ahmad Beni dan Hendra Akhdiyati. 2009. Ilmu Pendidikan Islam, Bandung: CV. Pustaka Setia
- Al-Abrasyi, MA. 1974. Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam, Jakarta: Bulan Bintang
- Aljufri, AK. 2009. *Terjemah Ta'lim Muta'allim*, Surabaya: Mutiara Ilmu
- Aminuddin dan Zainal Asikin. 2004. *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Anwar, A, dkk, 2022. *Pengaruh Sarana Prasarana Pendidikan dan Kompetensi Guru Terhadap Mutu Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan*. Jurnal Al-Mada: Jurnal Agama Sosial dan Budaya, Vol. 5, No. 3
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta,
- Ash Shiddieqy, H. 2002. *Pengantar Ilmu Fikih*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Baharudin. 2010. *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Yogyakarta: Ar Ruzz
- Bukhari, U. 2011. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Amzah
- Daradjat, Z. 2005. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: Deepublish
- Dewi,R. 2013. *Efektivitas Metode Demonstrasi Pada Pembelajaran Fikih di SDN 1 Jaya Aceh Jaya*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Ar-Raniry
- Djazuli, A. 2006. *Kaidah-kaidah Fikih: Kaidah-kaidah Hukum Islam dalam menyelesaikan masalah-masalah yang praktis*. Jakarta: Kencana
- Fathurrahman, A, dkk. 2019. *Peningkatan Efektivitas Pembelajaran Melalui Peningkatan Kompetensi Pedagogik dan Teamwork*, Jurnal Manajemen Pendidikan, Vol. 7 No. 2.

- Firman Mansir, Halim Purnomo. 2020. *Urgensi Pembelajaran Fikih Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Madrasah*, Jurnal Al-Wijdan: Jurnal of Islamic Education Studies, Vol. 5, No. 2
- Firmansyah, MI. 2019. *Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi*, Jurnal Pendidikan Agama Islam Vol. 17, No. 2
- Habibullah, A, dkk. 2008. *Efektifitas Pokjawas dan Kinerja Pengawas Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Pena Citasatria
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 211 Tahun 2011, Pedoman Pengembangan Standar Nasional Pendidikan Agama Islam pada sekolah.
- Marno.2010. *Strategi dan Metode Pengajaran*, Yogyakarta: Ar Ruz
- Masykur, MR. 2019. *Metodologi Pembelajaran Fikih*, Jurnal Al-Makrifat, Vol. 4, No. 2
- Muliana, A. 2021. *Efektivitas Penerapan Metode Demonstrasi pada Pembelajaran Fikih Kelas VII di MTs Al-Ikhlashiyah Perampuan Kecamatan Labu Api Tahun Ajaran 2020/2021*, Mataram: Skripsi Universitas Negeri Islam Mataram
- Ningsih, Y. dkk. 2021. *Fikih Ibadah*, Bandun: CV. Media Sains Indonesia
- Nur, S. 2007. *Ilmu Fikih Suatu Pengantar Komprehensif Kepada Hukum Islam*, Bandung: Humaniora
- Peraturan Pemerintah No. 55 Tahun 2007, *Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Bab I*, pasal 2, ayat (1)
- Ramayulis. 1990. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Ramayulis. 2014. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Raujan, Z. 2021. *Efektivitas Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Fikih di Era New Normal MTsM Meukek Kabupaten Aceh Selatan*, Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Banda Aceh, Darussalam
- Riyanto, A. 2011. *Buku Ajar Metodologi Penelitian*, Jakarta: EGC
- Rohani, A. 2007. *Media Interaksional Edukatif*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Rohmawati, A. 2015. *Efektivitas Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan Usia Dini, Vol. 5 No. 1
- Rosyadi, K. 2004. *Pendidikan Profetik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

- Sagala, S. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*, Bandung: Alfabeta
- Saihu, M. 2020. *Menciptakan Harmonisasi di Lingkungan Pendidikan Melalui Model Pendekatan Pembelajaran Islam Multikultural (Studi di SMAN 1 Negara Jembrana-Bali)*. Jurnal Andragogi, Vol. 2, No. 3
- Sanjaya, W. 2008. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana Predana Media
- Sudijono, A. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Malang: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Supardi. 2013. *Sekolah, Efektif Konsep Dasar dan Praktiknya*, Jakarta: Rajawali Press
- Suyanto. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana
- Syafaat, A, et. Al. 2008, *Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*. Jakarta: Rajawali Pres
- Tafsir, A. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Prespektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Tarjamah Al-Qur'an Al-Quddus, Kudus, PT. Buya Barokah
- Umar, I, dkk. 2018. *A Mixed-Method Study of the Effect of the Demonstration Method on Students' Achievement in Financial Accounting*. International Journal of Instruction, Vol.11, No.4, hlm. 588
- Umiatik, T. 2017. *Penggunaan Metode Demonstrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Bangun Ruang dan Kemampuan Membaca Pada Siswa Sekolah Dasar*, Jurnal Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora, Vol.3, No.3
- UU RI No. 20 Tahun 2003 SISDIKNAS, Semarang, Aneka Ilmu, 2003
- Wawancara dengan Ibu Djauharoh, S.Pd.
- Wiguna, S. 2021. *Fikih Ibadah*, Banyumas: CV. Pena Persada
- Yamin, M. 2012. *Desain Baru Pembelajaran Konstruksivistik*, Jakarta: Referensi
- Yusuf, M. 1982. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia



Zulaikhah. 2017. *Penerapan Metode Demosntrasi Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas IV MI Tarbiyathul Athfal Batangkari Lampung Timur Tahun Pelajaran 2016/2017*, Skripsi IAIN Metro

